

# **PENGARUH PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK TANI TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI PADI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Kelompok Tani di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten POLMAN)**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E) Jurusan Ekonomi Islam  
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

Oleh:

**UMMUL HUSNUL**

NIM: 90100115078

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawa ini :

Nama : UMMUL HUSNUL

NIM : 90100115078

Tempat / Tgl. Lahir : Pekkabata Kanang, 08 Agustus 1997

Jurusan : Ekonomi Islam

Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam / Strata Satu (S1)

Alamat : BTP Blok H Lama NO. 430

Judul Skripsi : Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani terhadap Peningkatan Produksi Padi Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kelompok Tadi di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal dengan hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Makassar, Oktober 2020

ALA UDDIN  
M A K A S S A R

Penulis,

UMMUL HUSNUL

NIM. 90100115078

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani terhadap Peningkatan Produksi Padi Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kelompok Tani di Desa Batetangnga Kecam,atan Binuang Kabupaten Polman)"** yang disusun oleh **Ummul Husnul**, NIM: **90100115078**, Mahasiswi Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jum'at tanggal 03 April 2020, bertepatan dengan 09 Sya'ban 1441 H, dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Islam.

Samata-Gowa, September 2020

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.

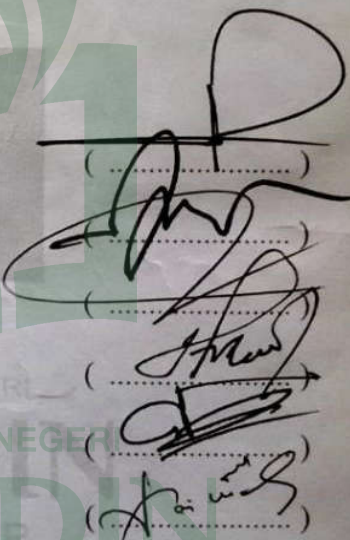
Sekretaris : Ahmad Efendi, SE., M.M.

Munaqisy I : Dr. Amiruddin K, M.Ag.

Munaqisy II : Drs. Thamrin Loghawali, M.H.

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.

Pembimbing II : Dr. Hasbiullah, SE., M.Si..



Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar



Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.  
NIP. 19661130 199303 1 003

## KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur penulis Panjatkan kehadirat Allah SWT. karena atashidayah, taufiq serta rezeki-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Demikian pula shalawat dan taslim senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. pembawa risalah yang telah menuntun umat ke jalan yang lurus dengan ajaran Islam yang dibawanya.

Dalam penyusunan skripsi ini hingga selesainya, penulis banyak mengalami kesulitan. Akan tetapi berkat usaha yang sungguh-sungguh dan adanya bantuan serta dorongan dari berbagai pihak, maka kesulitan itu dapat teratasi. Terutama tak lupa ku panjatkan rasa terimakasih kepada kedua orang tuaku Ayahanda **Drs. H. Hasan Bado** dan Ibunda **Hj. Sitti Munira Lallo**, yang telah mengasuh dan membesarkan dengan penuh rasa kasih sayang, serta memberikan Doa dan restu dalam penyusunan skripsi ini.

Suatu kebanggaan tersendiri bagi penuls karena dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terlepas dari uluran tangan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan hati telah meluangkan waktunya untuk memberikan



bimbingan, arahan, nasihat, petunjuk dan motivasi kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Hasbiullah, SE, M.Si. sebagai pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan hati telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, nasihat, petunjuk dan motivasi kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Amiruddin K, M. EI dan Bapak Drs. Thamrin Logawali, M.H. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberikan saran yang membangun.
4. Bapak Ahmad Efendi, SE. MM. sebagai Ketua Jurusan dan Bapak Akramunnas, SE., MM. sebagai Sekreraris Jurusan yang telah memberi nasihat dan arahan selama ini.
5. Bapak/ibu Dosen serta pegawai lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mendidik penulis selama proses perkuliahan.
6. Bapak Prof. Dr. Abustani Ilyas, M.Ag. Dekan Fakultas Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang memeberikan izin untuk mengikuti segala aktifitas perkuliahan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
7. Bapak. Prof. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D., Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang memeberikan izin untuk mengikuti segala aktifitas perkuliahan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

8. Saudara saya Muhammad Ikbal Hasan, S.M., Muhammad Maqbul Hasan, dan Sukria Indah Lestari S.H. yang senantiasa mendukung saya dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman terkasih Fachril Pikri, Ulfa Khaerunnisa, Dwi Tirta Ayu Rahmawaty, Inghied Masyita dan Rihul Jannah yang telah mendorong dan menyemangati saya dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman mahasiswa Ekonomi Islam, terima kasih atas kebersamaannya selama ini melewati suka dan duka, memberi dukungan dan bantuan.
11. Teman-teman KKN Angkatan 60 Desa Bontobulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba yang telah memberikan kenangan berharga di penghujung masa perkuliahan.
12. Teman-teman Ikatan Pelajar Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum (IKA-PPNU), yang senantiasa mendukung saya dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya, terima kasih telah membantu dan mendoakan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis sadar akan kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dalam perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita dan bernilai ibadah di sisi-Nya. Aamiin.

*Wassalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS .....</b>	<b>8</b>
A. Produksi Dalam Ekonomi Islam .....	8
1. Pengertian Ekonomi Islam .....	8
2. Sistem Produksi Dalam Islam .....	9
3. Faktor-Faktor Produksi Dalam Islam .....	11
4. Dampak Produksi Bagi Seorang Muslim .....	12
B. Tinjauan Pemberdayaan Masyarakat .....	13
1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat .....	13
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat .....	19
3. Proses Pemberdayaan Masyarakat .....	20
C. Kerangka Fikir .....	23
D. Penelitian Terdahulu .....	24
E. Hipotesis .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	35
B. Populasi dan Sampel .....	36
C. Jenis dan Sumber Data .....	37
D. Metode Pengumpulan Data .....	38
E. Instrumen Penelitian .....	39
F. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	41

	G. Metode Analisis Data .....	42
	H. Uji Hipotesis .....	48
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
	A. Gambar Umum Objek Penelitian .....	56
	1. Sejarah Desa Batetangnga .....	56
	2. Struktur Organisasi Desa Batetangnga .....	59
	3. Visi dan Misi Desa Batetangnga .....	60
	4. Kondisi Demografi Desa Batetangnga .....	60
	5. Letak Geografis Kecamatan .....	63
	B. Karakteristik Responden .....	65
	C. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian .....	67
	D. Hasil Penelitian .....	74
	1. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	74
	2. Uji Asumsi Klasik .....	77
	3. Uji Hipotesis .....	79
	E. Metode Analisis Data Kualitatif .....	86
	F. Pembahasan .....	99
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>103</b>
	A. Kesimpulan .....	103
	B. Saran .....	104
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>
	<b>LAMPIRAN .....</b>	
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Indikator Variabel .....	41
Tabel 4.1	Kondisi Demografi Desa Batetangnga .....	63
Tabel 4.2	Kondisi Geografis Desa Batetangnga .....	63
Tabel 4.3	Kondisi Sosial Budaya Desa Batetangnga .....	64
Tabel 4.4	Kondisi Ekonomi Berdasarkan Mata Pencarian Desa Batetangnga .....	65
Tabel 4.5	Luas Wilayah dan Jarak dari Kecamatan Menurut Desa/Kelurahan di Desa Batetangnga .....	66
Tabel 4.6	Karakteristik Responden Menurut Umur .....	68
Tabel 4.7	Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin .....	69
Tabel 4.8	Karakteristik Responden Tingkat Pendidikan .....	70
Tabel 4.9	Karakteristik Penghasilan .....	70
Tabel 4.10	Interpretasi Petani Variabel Pendampingan .....	72
Tabel 4.11	Interpretasi Petani Variabel Penyuluhan .....	73
Tabel 4.12	Interpretasi Petani Variabel Pelayanan .....	75
Tabel 4.13	Interpretasi Petani Variabel Kelompok Tani .....	76
Tabel 4.14	Interpretasi Petani Variabel Produksi Padi .....	77
Tabel 4.15	Uji Validitas .....	79
Tabel 4.16	Uji Reliabilitas .....	81
Tabel 4.18	Uji Multikolenieritas .....	83
Tabel 4.19	Uji Heteroskedastisitas .....	84
Tabel 4.20	Uji Regresi Berganda .....	85
Tabel 4.21	Uji T .....	87
Tabel 4.22	Uji Nilai Selisih Mutlak $X_1$ terhadap $X_4$ .....	89
Tabel 4.23	Uji Nilai Selisih Mutlak $X_2$ terhadap $X_4$ .....	90

Tabel 4.24	Uji Nilai Selisih Mutlak $X_3$ terhadap $X_4$ .....	91
------------	---	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Fikir .....	24
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Desa Batetangnga .....	61
Gambar 4.17	Uji Normalitas .....	82



## ABSTRAK

**Nama : Ummul Husnul**  
**Nim : 90100115078**  
**Jurusan : Ekonomi Islam**  
**Judul : Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kelompok Tani di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman)**

---

Penelitian ini bertujuan untuk menguji program pemberdayaan masyarakat meliputi pendampingan, penyuluhan dan pelayanan yang dilakukan oleh pemerintah melalui kelompok tani dalam peningkatan produksi padi di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif merupakan data primer yang dikumpulkan melalui survei kuesioner secara langsung, adapun data dalam penelitian kualitatif, Sumber data penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan antaralain: kuisisioner, obsevrasi, dokumentasi dan wawancara.

Hasil penelitian dengan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa program pemberdayaan meliputi pendampingan dan pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Produksi Padi. Sedangkan penyuluhan tidak berpengaruh positif terhadap peningkatan produksi padi. Hasil penelitian terkait variabel *moderating* menunjukkan bahwa kelompok tani memiliki pengaruh sebagai variabel moderating terhadap program pemberdayaan masyarakat baik antara pendampingan, penyuluhan dan pelayanan. Adapun dari penelitian ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Program Pemberdayaan Masyarakat dilaksanakan sesuai dengan fungsinya untuk melakukan pelatihan, bimbingan serta mefasilitasi kebutuhan masyarakat tani dan memfasilitasi dan menyediakan pupuk, bibit dan alat pertanian (traktor) kepada masyarakat tani. Program pemberdayaan masyarakat menerapkan prinsip *Ukhuwwah*, prinsip *ta'awun* serta menerapkan prinsip keadilan dalam pelaksanaannya.

Bagi pihak Desa Batetangnga dan pemerintah setempat, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan dalam melakukan program pemberdayaan masyarakat yang lebih baik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat tani. Bagi masyarakat tani penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan agar pengungkapan yang cukup dan penjelasan yang memadai tentang adanya Kelompok Tani yang mempengaruhi adanya Program Pemberdayaan Masyarakat.

**Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Kelompok Tani, Produksi Padi.**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Di era globalisasi yang semakin berkembang ini, maka suatu negara dituntut untuk mampu merancang strategi pembangunan yang dapat berkelanjutan dalam memajukan bangsanya. Pembangunan ini dapat berupa pembangunan fisik maupun sumber daya lainnya yang mengarah pada pemberdayaan masyarakat.

Pembangunan pedesaan diupayakan melalui peningkatan pemberdayaan dan kemandirian masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan di seluruh aspek kehidupan masyarakat meliputi bidang ekonomi, sosial budaya, politik dan lingkungan. Pemberdayaan dan kemandirian tercermin pada terpenuhinya sarana dan prasarana sosial dan ekonomi pedesaan, serta meningkatnya kegiatan ekonomi produktif masyarakat dan berperannya lembaga sosial ekonomi masyarakat dalam penyediaan permodalan yang ditujukan untuk mendukung peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat.

Luasnya lahan persawahan di Indonesia ternyata tak juga mampu membuat taraf hidup petani meningkat, masih banyak petani padi yang mengalami kesulitan dalam menjalani hidup. Tak jarang kita dapatkan petani padi di desa-desa berada dalam garis kemiskinan, meningkatnya berbagai kebutuhan-kebutuhan hidup baik kebutuhan primer maupun sekunder yang biasanya dihasilkan oleh industri-industri, telah membuat petani padi miskin semakin kewalahan dalam memperbaiki perekonomian keluarga.

Melihat problematika ini, maka Pemerintah membentuk kelompok tani yang didampingi oleh para penyuluh melalui kelompok tani untuk membantu para petani dalam meningkatkan taraf hidup petani dengan pengembangan SDM salah satu program yang harus dilakukan adalah pendampingan, penyuluhan dan pelayanan.

Seperti yang dijelaskan dalam Islam, Islam sebagai agama yang membawa rahmat kepada seluruh alam sangat memahami kebutuhan penggunanya, tidak terkecuali dalam memahami kebutuhan hidupnya.<sup>1</sup> Dalam hal ini pemberdayaan dapat menjadi suatu bentuk perubahan untuk memperbaiki kehidupan di dalam masyarakat. Allah berfirman dalam. QS Ar Rad’/13:11.

لَهُ مَعْقِبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Dewi Mulyani, “Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Pendapatan Peternak Pada Kelompok Pengumias Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas”, *Skripsi* (Purwokerto: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negri, 2017), h. 3.

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 250

Dalam Ayat tersebut dijelaskan bahwa suatu perubahan yang mestinya dilakukan adalah perubahan secara individu yang dapat berdampak secara menyeluruh, karena perubahan secara bersama inilah yang dikehendaki oleh Allah terbukti pada kata kaum. Perubahan yang dilakukan secara menyeluruh dan bersama-sama ini akan membawa imbas yang lebih kuat. Dengan adanya suatu pemberdayaan masyarakat, islam memandang bahwa pemberdayaan dapat mengubah masyarakat menjadi suatu individu maupun kelompok yang dapat merubah suatu perekonomian daerah menjadi sejahtera terutama dalam meningkatkan pendapatan.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang dalam kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.<sup>3</sup>

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya membangun kemampuan (*capacity building*) masyarakat dan memberdayakan sumber daya manusia (SDM) yang ada melalui pengembangan kelembagaan, sarana dan prasarana serta pengembangan terhadap (pendampingan, penyuluhan, dan pelayanan) yang dilakukan oleh masyarakat tani, melalui kelompok tani dalam meningkatkan produksia padinya. Pendampingan yang dapat menggerakan partisipasi total masyarakat, penyuluhan yang dapat merespons dan memantau ubahan-ubahan

---

<sup>3</sup>Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2013 ), h. 74.

yang terjadi di masyarakat, dan pelayanan yang berfungsi sebagai unsur pengendali ketepatan distribusi asset sumber daya fisik dan nonfisik yang diperlukan masyarakat.<sup>4</sup> Konsep pemberdayaan memiliki prespektif yang lebih luas, Pearse dan Stiefel mengatakan bahwa, menghormati kebhinekaan, kekhasan lokal, dekonsentrasi kekuasaan, peningkatan kemandirian masyarakat merupakan bentuk-bentuk pemberdayaan partisipatif.<sup>5</sup>

Pemberdayaan masyarakat meliputi kegiatan memberi pengetahuan dan keterampilan kepada kelompok tani, memenuhi kebutuhan baik fisik maupun nonfisik yang diperlukan masyarakat tani. Maka melalui program pemberdayaan masyarakat inilah yang diberikan kewenangan secara langsung menyampaikan program kebijakan pemerintah kepada masyarakat tani. Program pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat dijadikan sebagai wadah penyalur pengetahuan, pengembangan potensi masyarakat dan mengadakan teknologi yang dibutuhkan bagi para masyarakat tani dan diharapkan ilmu dan layanan yang diberikan tersebut dapat dikembangkan guna menghasilkan nilai ekonomi yang mampu memperbaiki taraf hidup petani dan peningkatan produksinya.

Di Provinsi Sulawesi Barat tepatnya di desa Batetangga kecamatan Binuang terdapat program pemberdayaan masyarakat yakni kelompok tani, masyarakat yang berprofesi sebagai petani pada umumnya masih minim pengetahuan mengenai pertanian meskipun mereka bergelut sebagai petani setiap harinya. Untuk mendukung peran-peran tersebut, program pemberdayaan masyarakat sudah harus menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi,

---

<sup>4</sup>Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, h. 79

<sup>5</sup>Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, h. 81



komunikasi dan edukasi. Adanya program pemberdayaan diharapkan dapat memberikan ilmu baru bagi para petani dan diharapkan ilmu tersebut dapat dikembangkan guna menghasilkan nilai ekonomi yang mampu memperbaiki taraf hidup petani dan peningkatan produksinya.

Melihat latar belakang masalah penulis di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Dalam Perespektif Ekonomi Islam (Studi Kelompok Tani di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten POLMAN)”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah Pendampingan di Desa Batetangnga berpengaruh terhadap Peningkatan Produksi Padi?
2. Apakah Penyuluhan di Desa Batetangnga berpengaruh terhadap Peningkatan Produksi Padi?
3. Apakah Pelayanan di Desa Batetangnga berpengaruh terhadap Peningkatan Produksi Padi?
4. Apakah Pendampingan di Desa Batetangnga yang dimoderasi oleh Kelompok Tani berpengaruh terhadap Peningkatan Produksi Padi?
5. Apakah Penyuluhan di Desa Batetangnga yang dimoderasi oleh Kelompok Tani berpengaruh terhadap Peningkatan Produksi Padi?
6. Apakah Pelayanan di Desa Batetangnga yang dimoderasi oleh Kelompok Tani berpengaruh terhadap Peningkatan Produksi Padi?

7. Bagaimana Perspektif Ekonomi Islam tentang Program Pemberdayaan Masyarakat, hubungannya dengan Peningkatan Produksi (padi)?

### ***C. Tujuan Penelitian***

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dijelaskan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pendampingan di Desa Batetangnga terhadap Peningkatan Produksi Padi.
2. Untuk mengetahui pengaruh Penyuluhan di Desa Batetangnga terhadap Peningkatan Produksi.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pelayanan di Desa Batetangnga terhadap Peningkatan Produksi Padi.
4. Untuk mengetahui pengaruh Pendampingan di Desa Batetangnga yang dimoderasi Kelompok Tani terhadap Peningkatan Produksi Padi.
5. Untuk mengetahui pengaruh Penyuluhan di Desa Batetangnga yang dimoderasi Kelompok Tani terhadap Peningkatan Produksi Padi.
6. Untuk mengetahui pengaruh Pelayanan di Desa Batetangnga yang dimoderasi Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Padi.
7. Untuk mengetahui Perspektif Ekonomi Islam tentang Program Pemberdayaan Masyarakat, hubungannya dengan Peningkatan Produksi.

#### **D. *Kegunaan Penelitian***

##### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Sebagai strategi menambah pengetahuan mengenai program pemberdayaan masyarakat.
- b. Khasanah bacaan sekaligus sebagai bahan kajian bagi penulis selanjutnya.
- c. Memberikan kesesuaian antara teori yang ada dengan praktik di lapangan mengenai program pemberdayaan masyarakat.

##### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Sebagai bahan referensi dan masukan kepada masyarakat tani di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.
- b. Sebagai bentuk tugas akhir penulis guna memperoleh gelar sarjana S-1 Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### ***A. Produksi Dalam Ekonomi Islam***

##### **1. Pengertian Ekonomi Islam**

Ekonomi islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun Islam. Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan kegiatan bisnis (berusaha) guna memenuhi kebutuhan sosial-ekonomi mereka. Rasulullah SAW sendiri terlibat di dalam kegiatan bisnis selaku pedagang bersama istrinya Khadijah. Sistem ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang bebas, tetapi kebebasannya ditunjukkan lebih banyak dalam bentuk kerjasama daripada dalam bentuk kompetisi (persaingan). Karena kerjasama merupakan tema umum dalam organisasi sosial Islam. Individualisme dan kepedulian sosial begitu erat terjalin sehingga bekerja demi kesejahteraan orang lain merupakan cara yang paling memberikan harapan bagi pengembangan daya guna seseorang dan dalam rangka mendapatkan ridha Allah SWT.<sup>6</sup>

Produksi adalah aktivitas menciptakan manfaat dimasa kini dan masa mendatang. Proses produksi biasa dilakukan oleh satu orang saja, misalnya seorang penyanyi yang mengelola udara, alat-alat pernafasan, alat-alat pengucapan, pita suara, daya seni dan keterampilannya menghasilkan suatu nyanyian solo yang indah, atau sebuah perusahaan tekstil besar dengan ribuan

---

<sup>6</sup><https://www.scribd.com/Sistem-Ekonomi-Dalam-Islam>. (Diakses 02 Oktober 2019)



karyawan dan berbagai macam bahan baku dan mesin menghasilkan tekstil untuk dijual kemana negara.<sup>7</sup>

Prinsip fundamental yang harus selalu diperhatikan dalam proses produksi adalah prinsip kesejahteraan ekonomi. Bahkan dalam sistem kapitalis terdapat seruan untuk memproduksi barang dan jasa yang didasarkan pada kepentingan individual dan materi.

## **2. Sistem Produksi Dalam Islam**

Produksi adalah sebuah proses yang telah terlahir dimuka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam.<sup>8</sup> Faktor utama yang dominan dalam produksi adalah kualitas dan kuantitas manusia, sistem atau prasarana yang kemudian kita sebut sebagai teknologi dan modal (segala sesuatu dari hasil kerja yang disimpan).

Hubungan antara produksi dengan perkembangan pendapatan dan meningkatkan taraf hidup yang mempengaruhi kemuliaan hidup dan kehidupan yang sejahtera bagi individu dan masyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa produksi adalah suatu proses atau siklus kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi dalam waktu tertentu.

Pada sisi yang sama dinyatakan kegiatan produksi dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat baik dimasa kini maupun

---

<sup>7</sup>Mustafa Edwin Nasution Dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Cet ke 3.(Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2010), h. 108.

<sup>8</sup>Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Edisi Ketiga. (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2007), h. 102.

masa yang akan datang. Dalam islam, produksi dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk memperbaiki kondisi fisik material dan moralitas sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sesuai syariat islam, kebahagiaan dunia dan akhirat.

Mannan, Siddiqi dan ahli ekonomi islam lainnya menekankan pentingnya motif *altruisme*, dan penekanan akan masalah dalam kegiatan produksi. Perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan pribadi dan perusahaan namun juga memberikan kemaslahatan bagi masyarakat dengan tidak mengabaikan lingkungan sosialnya. Kegiatan produksi pada hakikatnya adalah ibadah. Sehingga tujuan dan prinsipnya harus dalam kerangka ibadah.<sup>9</sup>

Sistem produksi merupakan keterkaitan komponen satu (input) dengan komponen lain (output) dan juga menyangkut prosesnya terjadi interaksi satu dengan lainnya untuk mencapai satu tujuan. Salah satu lingkungan ekonomi adalah sistem produksi. Komponen dalam sistem produksi adalah input, proses dan output.<sup>10</sup>

Produksi, distribusi dan konsumsi merupakan satu rangkaian kegiatan ekonomi yang tidak bisa dipisahkan. Produksi merupakan pangkal dari kegiatan tersebut. Tidak akan ada distribusi tanpa adanya produksi. Dari sisi pandang konvensional, biasanya produksi dilihat dari tiga hal, yaitu apa yang diproduksi, bagaimana memproduksi untuk siapa barang/jasa diproduksi. Ekonomi konvensional menempatkan tenaga kerja sebagai salah satu dari empat faktor produksi, tiga faktor produksi lainnya adalah sumber alam, modal dan keahlian.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 142-143.

<sup>10</sup> <https://www.scribd.com/Makalah-Sistem-Ekonomi-Islam>. (Diakses 02 Oktober 2019)

<sup>11</sup> Mustafa Edwin Nasution, Et Al., *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2007), h. 101.

Prinsip dasar ekonomi Islam adalah keyakinan kepada Allah Azza Wa Jalla. Dengan keyakinan akan peran dan kepemilikan absolute dari Allah, maka konsep produksi dalam Islam tidak semata-mata bermotif memaksimalkan keuntungan dunia, tetapi lebih penting untuk memaksimalkan keuntungan akhirat. Ayat 77 surat Al-Qashash mengingatkan manusia untuk mencari kesejahteraan akhirat tanpa melupakan urusan dunia.

### **3. Faktor-faktor Produksi Dalam Islam**

Faktor-faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan manusia, yang dapat digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa.<sup>12</sup>

Menurut teori ekonomi, dalam menganalisis produksi selalu dimisalkan bahwa tiga faktor produksi (tanah, modal, dan keahlian) adalah tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja yang dipandang sebagai faktor yang berubah-ubah jumlahnya sehingga dalam menggambarkan hubungan antara faktor-faktor produksi yang digunakan dengan tingkat produksi yang dicapai selalu digambarkan dengan hubungan antar jumlah tenaga kerja yang digunakan dengan jumlah produksi yang dihasilkan.<sup>13</sup>

Seorang muslim dapat memperoleh hak milik atas sumber-sumber daya alam setelah memenuhi kewajibannya terhadap masyarakat. Pengguna dan pemeliharaan sumber-sumber daya alam itu dapat menimbulkan dua komponen penghasilan yaitu penghasilan dari sumber-sumber daya alam sendiri dan

---

<sup>12</sup>Agus Eko Sujianto, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, (Tulungagung : Cahaya Abadi, 2007), h. 6.

<sup>13</sup>Rozalinda, *Ekonomi Islam – Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta : Rajawali Press, 2016), h. 113.

penghasilan dari perbaikan dalam penggunaan sumber-sumber daya alam melalui kerja manusia dan modal.<sup>14</sup>

#### **4. Dampak Produksi Bagi Seorang Muslim**

Bagi pengusaha muslim berproduksi merupakan bagian dari sikap syukur atas nikmat Allah. Anugerah Allah yang berupa alam beserta seisinya diberikan kepada manusia untuk menciptakan keharmonisan dalam hidup dan kehidupan ini. Keharmonisan akan menjadikan suasana yang lebih kondusif dalam melakukan usaha. Ada beberapa dampak yang timbul bila seorang muslim melakukan usaha sesuai dengan ajaran Islam, yaitu:

- a. Menimbulkan sikap syukur atas segala nikmat yang Allah berikan kepadanya. Sikap syukur ini timbul atas kesadaran bahwa apapun yang ia temui bisa digunakan sebagai input produksi, karena Allah tidak mungkin menciptakan sesuatu di bumi ini sesuatu yang tidak bermanfaat.
- b. Ajaran Islam menjadikan manusia tidak mudah putus asa dalam produksi karena suatu alasan tidak terpenuhinya kebutuhan hidupnya sehingga produksi dalam Islam akan mendorong seorang muslim untuk melakukan usaha yang lebih kreatif.
- c. Seorang muslim akan menjauhi praktek produksi yang merugikan orang lain atau kepentingan-kepentingan sesaat, misalnya riba. Secara teoritik menunjukkan praktek riba mendorong inefisiensi terbukti tinggi biaya yang dikenakan untuk produksi dibandingkan dengan sistem bagi hasil dan output yang dikeluarkan pun lebih kecil dibandingkan dengan sistem bagi hasil.

---

<sup>14</sup>Muhammad Abdul Mannan, *Ekonomi Islam : Teori Dan Praktik Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta : Intermasa, 1992), h. 57.

- d. Keuntungan dikenakan didasarkan atas keuntungan yang tidak merugikan produsen atau konsumen yang lain. Keuntungan didasarkan atas upaya untuk menstimulir pasar. Oleh karena itu keuntungan pengusaha muslim didasarkan atas prinsip kemanfaatan (masalah).
- e. Zakat merupakan bagian yang digunakan produsen dalam merangsang terjadinya optimalisasi produksi. Usaha menaikkan output produksi merupakan konsekuensi dari seorang pengusaha untuk konsisten dalam membayar zakat. Disamping itu, zakat akan meningkatkan daya beli masyarakat yang pada gilirannya akan meningkatkan output produksi perusahaan.<sup>15</sup>

## **B. Tinjauan Pemberdayaan Masyarakat**

### **1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah strategi sekarang telah banyak diterima, bahkan telah berkembang dalam berbagai literatur di dunia barat. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat *people-centered*, *participatory*, *empowering*, and *sustainable*.<sup>16</sup>

Konsep pemberdayaan masyarakat jika ditelaah sebenarnya berangkat dari pandangan yang menempatkan manusia sebagai subjek dari dunianya sendiri. Pada dasarnya diperlukan power dan penekanan keberpihakan kepada masyarakat tani di desa Batetangnga yang kurang berdaya, dengan penerapan program

---

<sup>15</sup> Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2007), h. 213-214.

<sup>16</sup> Aprillia Tharesia dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 91.

pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah. Pemberdayaan merupakan pola pembangunan yang berpusat pada rakyat dan ditunjukan untuk membangun kemandirian masyarakat.<sup>17</sup>

Konsep pemberdayaan lahir sebagai antitesis terhadap model pembangunan dan model industrialisasi yang kurang memihak pada rakyat mayoritas, konsep ini dibangun dari kerangka logik sebagai berikut:

- a. Bahwa proses pemusatan kekuasaan terbangun dari pemusatan penguasaan faktor produksi.
- b. Pemusatan kekuasaan faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat yang pengusaha pinggiran.
- c. Kekuasaan akan membangun bangunan atas sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum dan sistem idiologi yang manipulatif untuk memperkuat legitimasi.
- d. Pelaksanaan sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum dan idiologi secara sistematis akan menciptakan dua kelompok masyarakat, yaitu masyarakat berbudaya dan masyarakat tuna-daya. Akhirnya yang terjadi ialah dikotonom, yaitu masyarakat yang berkuasa dan masyarakat yang dikuasai. Untuk membebaskan situasi menguasai dan dikuasai, maka harus dilakukan pemberdayaan melalui proses pemberdayaan bagi yang lemah (*empowerment of the powerles*).<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 72.

<sup>18</sup> Totok Mardikanto dan Poerwako Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Afabeta, 2012), h. 46.

Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang mana terlihat pada Desa Batetangnga dalam kondisi sekarang yang membutuhkan kegiatan pemberdayaan agar tidak menjadi masyarakat yang keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.<sup>19</sup>

Pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*) dalam arti bukan saja bebas menemukan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya, memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan dan berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.<sup>20</sup>

Menurut definisinya, pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (Empowerment) atau penguatan (Strengthening) kepada

---

<sup>19</sup> Aprillia Tharesia dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 93.

<sup>20</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2005), h. 58.

masyarakat. Keberdayaan masyarakat oleh Sumodiningrat diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Empowerment artinya adalah suatu peningkatan kemampuan yang sesungguhnya potensinya ada. Dimulai dari status kurang berdaya menjadi lebih berdaya, sehingga lebih bertanggung jawab. Karena *empowerment* asalnya dari kata “*power*” yang artinya “*control, authority, diminion*”. Awalan “*emp*” artinya “*on put to*” atau “*to cover with*” jelasnya “*more power*” jadi empowering artinya “*is passing on authority and responsibility*” yaitu *Attention*: lebih berdaya dari sebelumnya dalam arti wewenang dan tanggung jawabnya termasuk kemampuan individual yang dimilikinya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan, pemberdayaan yaitu suatu usaha atau upaya untuk lebih memberdayakan “*daya*” yang dimiliki oleh manusia itu berupa kompetensi (*competency*), wewenang (*authority*) dan tanggung jawab (*responsibility*) dalam rangka meningkatkan kinerja (*performance*) dalam usaha bertani.<sup>21</sup>

Dalam pengalaman Al-Qur'an, Jim Iffe mengatakan bahwa pemberdayaan dalam penyediaan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka sehingga mereka bisa menemukan masa depan mereka yang lebih baik. Sedangkan pemberdayaan menurut Gunawan Sumoharjodiningrat adalah upaya untuk membangun daya yang dimiliki kaum dhu'afa dengan mendorong, memberikan motivasi dan meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimiliki mereka, serta merubah

---

<sup>21</sup> Sukino, *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2013), h. 61.



untuk mengembangkannya.<sup>22</sup> Menurut Agus Efendi sebagaimana dikutip oleh Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei dalam bukunya Pengembangan Masyarakat Islam, mencoba menawarkan tiga kompleks pemberdayaan yang mendesak. *Pertama*, pemberdayaan pada matra ruhaniah. Pemberdayaan ini diperlukan karena degradasi moral masyarakat Islam saat ini sangatlah memprihatinkan. Kepribadian umat Islam terutama generasi mudanya begitu mudah terkooptasi oleh budaya negatif “Barat” yang merupakan antitesa dari nilai-nilai Islam dan tidak dapat memilahnya. Keadan ini masih diperparah oleh gagalnya pendidikan agama di hampir semua pendidikan. Karenanya, umat Islam harus berjuang keras untuk melahirkan disain kurikulum pendidikan yang benar-benar berorientasi pada pemberdayaan total ruhaniah Islamiyah.<sup>23</sup>

*Kedua*, pemberdayaan intelektual. Saat ini dapat disaksikan betapa umat Islam yang ada di Indonesia sudah terlalu jauh tertinggal dalam kemajuan dan penguasaan IPTEK. Keadaan ini juga diperparah dengan orientasi lembaga pendidikan yang ada mulai dari tingkat TK sampai Perguruan Tinggi lebih banyak berorientasi pada bisnis semata, lembaga pendidikan dijadikan arena bisnis yang subur. Untuk itu diperlukan berbagai upaya pemberdayaan intelektual sebagai sebuah perjuangan besar dari pengembalian orientasi pendidikan pada pengembangan intelektual.

*Ketiga*, pemberdayaan ekonomi. Harus diakui bahwa kemiskinan dan ketertinggalan menjadi demikian identik dengan mayoritas umat Islam, khususnya

---

<sup>22</sup>Gunawan Sumohadiningrat, *Pembangunan Daerah Dan Membangun Masyarakat*, (Jakarta, Bina Rena Pariwisata, 1997), h. 165.

<sup>23</sup> Dian Iskandar Jaelani, *Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam* (Sebuah Upaya Dan Strategi), Eksyar, Volume 01, Nomor 01, Maret 2014: 018-034, h. 19.

di Indonesia. Untuk memecahkannya, tentunya ada dalam masyarakat sendiri, mulai dari sistem ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah, keberpihakan pemerintahan dalam mengambil kebijakan ekonomi dan kemauan serta kemampuan masyarakat sendiri. Karenanya, diperlukan sebuah strategi dan kebijakan untuk keluar dari himpitan ketertinggalan dan ketimpangan ekonomi tersebut.

Kemiskinan dalam pandangan Islam bukanlah sebuah azab maupun kutukan dari Tuhan, namun disebabkan pemahaman manusia yang salah terhadap distribusi pendapatan (rezeki) yang diberikan. Al-Qur'an telah menyinggung dalam surah Az-Zukhruf: 32.

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۚ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Terjemahnya:

“Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.”<sup>24</sup>

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT. sebagai penentu atas segala sesuatu kepada siapa saja yang Dia kehendaki, penetapan kehidupan dunia berupa rezeki dan kedudukan lebih banyak (kaya) dan lebih baik dari yang lain yaitu mereka yang ditetapkan memiliki kedudukan yang lemah (miskin), agar mereka dapat saling menolong dan melengkapi dalam memenuhi kebutuhan

---

<sup>24</sup> Al-Quran surat Az-Zukhruf, ayat 32

hidupnya. Masing- masing menopang yang lain dalam mencari penghidupan dan mengatur kehidupan. Janji Allah merupakan surga lebih baik daripada apa yang mereka kumpulkan berupa kekayaan di dunia.

## **2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat**

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Tujuan pemberdayaan tersebut mengandung arti perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat antara lain dalam arti:<sup>25</sup>

- a. Perbaikan ekonomi, terutama kecukupan pangan
- b. Perbaikan kesejahteraan sosial (pendidikan dan kesehatan)
- c. Kemerdekaan dari segala bentuk penindasan
- d. Terjaminnya keamanan.

Selaras dengan itu, dalam pembangunan pertanian, tujuan pemberdayaan diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani (better farming), perbaikan usaha tani (better business), dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (better living). Untuk mencapai ketiga bentuk perbaikan yang disebutkan diatas masih memerlukan perbaikan-perbaikan lain yang menyangkut.

---

<sup>25</sup> Totok Mardikanto dan Poerwako Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, h. 28.

- a. Perbaiki kelembagaan pertanian (better organizing) demi terjalinnya kerjasama dan kemitraan atas stakeholders.
- b. Perbaiki kehidupan masyarakat (better community) yang tercermin dalam perbaikan pendapatan, stabilitas keamanan dan politik, yang sangat diperlukan bagi terlaksananya pembangunan pertanian yang merupakan sub-sistem pembangunan masyarakat (community development). Tentang hal ini, pengalaman menunjukkan bahwa pembangunan pertanian tidak dapat berlangsung seperti diharapkan, manakala petani tidak memiliki cukup dana yang didukung oleh stabilitas politik dan keamanan serta pembangunan bidang dan sektor kehidupan yang lain.
- c. Perbaiki usaha dan lingkungan hidup (better environment) demi kelangsungan usaha taninya. Tentang hal ini, pengalaman menunjukkan bahwa penggunaan pupuk dan pestisida secara berlebihan dan tidak seimbang berpengaruh negatif terhadap produktivitas dan pendapatan petani, kerusakan lingkungan hidup yang dikhawatirkan akan mengancam keberlanjutan pembangunan pertanian itu sendiri.<sup>26</sup>

### **3. Proses Pemberdayaan Masyarakat**

Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Memberdayakan masyarakat haruslah dilakukan dengan proses:

- a. Menciptakan Potensi Masyarakat Berkembang

---

<sup>26</sup> Aprillia Tharesia dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 150.

Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang adalah pengenalan bahwa setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat berkembang artinya tidak ada manusia yang sama sekali tanpa daya karena kalau demikian akan punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.

b. Memperkuat Potensi Masyarakat

Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan penguatan-penguatan individu dan anggota masyarakat. Dalam rangka pemberdayaan ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, serta akses kepada sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi dan informasi. Oleh karena itu perlu adanya program khusus bagi masyarakat yang kurang berdaya, karena program-program umum yang seharusnya berlaku untuk semua masyarakat tidak selalu menyentuh lapisan masyarakat ini.

c. Melindungi Masyarakat Lemah

Dalam konsep pemberdayaan masyarakat, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amatlah mendasar sifatnya. Melindungi tidak berarti merisolasi atau menutupi dari interaksi, melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta eksploitasi atas yang lemah.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Ginandjar Kartasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, h. 144.

Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani yang sekaligus merupakan pelaku pembangunan pertanian. Dengan peran yang sangat penting sebagai pemutar roda perekonomian negara, maka perlunya pemberdayaan masyarakat tani, sehingga petani mempunyai power yang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun upaya kemandiriannya maka telah dibentuk kelompok-kelompok tani pedesaan. Dimana dalam kelompok tani dikelompokkan kedalam Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) untuk memudahkan adanya penyaluran informasi, pelatihan yang tujuannya untuk meningkatkan kemandirian masyarakat.<sup>28</sup>

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pengertian sehari-hari, strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki.<sup>29</sup>

### **C. Kerangka Fikir**

Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Meningkatkan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani yang termasuk dalam

---

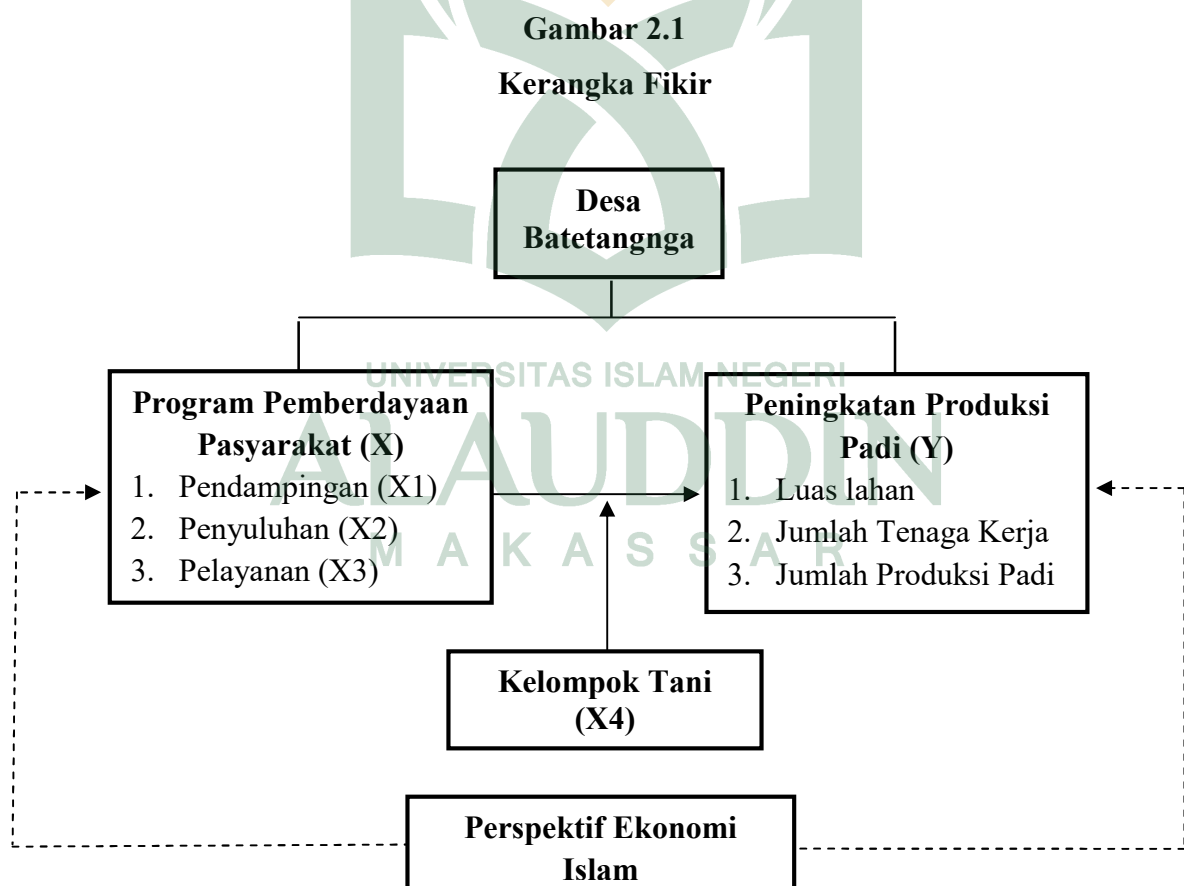
<sup>28</sup> Sukino, *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*, h. 67.

<sup>29</sup> Totok Mardikanto dan Poerwako Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, h. 167.

kelompok tani yang sekaligus merupakan pelaku peningkat produksi pertanian. Dengan peran yang sangat penting sebagai pemutar roda perekonomian negara, maka perlunya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui kelompok tani, sehingga petani mempunyai power yang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Dalam islam, produksi dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk memperbaiki kondisi fisik material dan moralitas sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sesuai syariat islam, kebahagiaan dunia dan akhirat.

Maka kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



#### **D. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian skripsi yang penulis jadikan pembanding mempunyai relevansi yang kuat ditinjau dari segi implementasi pemberdayaan kelompok tani, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Haida Sofa, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul; “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Tani di Dusun Gondang Desa Campurejo Kecamatan Tretep Kabupaten Temanggung.” Peneliti ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini membahas tentang pemberdayaan ekonomi melalui kelompok tani Maju Makmur. Dampak dari pemberdayaan yang dilakukan terhadap perkembangan ekonomi yaitu melalui program namun belum maksimal. Hasil program yang paling unggul adalah simpan pinjam karena dapat meringankan beban anggota disaat meminjam uang pada anggota. Dari penanaman bibit hanya diperoleh dari bibit kopi dengan jumlah panen yang tidak cukup banyak.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wiyanti Wahyuni Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang berjudul; “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Pengembangan Agribisnis (Studi Kasus Pada Gapoktan Subur Desa Kedungjati, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga).” Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga



alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Peneliti ini membahas tentang Strategi pemberdayaan masyarakat petani melalui pengembangan agribisnis di Gapoktan Subur Desa Kedungjati, strategi yang dilakukan yaitu 1) Budidaya bibit unggul, jadi petani menjadi mandiri dalam pengadaan bibit unggul, 2) Pembinaan teknologi dan penguatan kelembagaan, jadi dalam mengembangkan pertanian organik menggunakan teknologi pertanian sehat tepat guna, kemudian melakukan pertemuan rutin anggota dan melakukan berbagai pelatihan seperti pembuatan pupuk kompos dan pestisida alami, 3) Pengelolaan saluran irigasi, 4) Pengadaan modal, dan 5) Pengelolaan usaha tani.<sup>30</sup>

3. Menurut buku yang ditulis oleh Sukino yang berjudul *Pembangunan Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*. Menjelaskan bahwa Pemberdayaan Empowerment adalah suatu peningkatan kemampuan yang sesungguhnya potensinya ada. Dimulai dari status kurang berdaya menjadi lebih berdaya. Beberapa strategi pemberdayaan masyarakat tani yaitu pemberdayaan petani melalui kelas kemampuan kelompok, melalui siklus kehidupan, melalui jenis kelamin, melalui jenjang kelompok, melalui komoditas utama (pokok).<sup>31</sup>
4. Penelitian yang dilakukan oleh Rifqi Fauzi, dalam jurnalnya yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Sedya Mukti Dalam Meningkatkan Hasil Panen di Dusun Pondok Kulon Kecamatan Berbah

---

<sup>30</sup> Wiyanti Wahyuni, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Pengembangan Agribisnis (Studi Kasus Pada Gapoktan Subur Desa Kedungjati, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga)", *Skripsi* (Purwokerto, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Tahun 2018).

<sup>31</sup> Sukino, *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*, (yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2013), h. 66.

Kabupaten Slamet.” Dalam jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil dan kesimpulan dalam jurnal ini menunjukkan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani “sedya mukti” diselenggarakan melalui program arisan dan simpan pinjam, program pengadaan pupuk dan alat pertanian, program penyuluhan, dan program budidaya tanaman padi, pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat mengalami peningkatan hasil panen dan masyarakat lebih sejahtera secara ekonomi yang dibuktikan dengan meningkatnya pendapatan yang diperoleh.<sup>32</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sundari, Abdul Hamid A. Yusra dan Nurliza, dalam jurnalnya yang berjudul “Peran Penyuluhan Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani di Kabupaten Pontianak.” Dalam jurnal ini melakukan penelitian dengan yakni metode survey, Uji Validitas, Uji Reliabilitas dan Analisis Korelasi Kendal Tau untuk mengetahui hubungan antara peran penyuluh pertanian dengan produksi usahatani. Dalam hasil dan kesimpulan jurnal ini secara keseluruhan nilai *correlation coefficient* peran penyuluh pertanian cukup berperan terhadap Peningkatan Produksi Usahatani Padi Di Kabupaten Pontianak. Bila faktor penyuluhan naik 1% maka akan meningkatkan produksi usahatani padi sebesar 0,5%. Untuk itu diperlukan peran pemerintah dalam peningkatan pengetahuan penyuluh pertanian melalui

---

<sup>32</sup> Rifki Fauzi, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Sedya Mukti Dalam Meningkatkan Hasil Panen di Dusun Pondok Kulon Kecamatan Berbah Kabupaten Slamet”, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Vol. VII, No. 7, 2018: 830-840.

pelatihan-pelatihan teknologi terbaru, studi banding ke daerah yang lebih maju, dan lain-lain.<sup>33</sup>

6. Penelitian yang dilakukan oleh Junaidi, Zamzami dan Erni Achmad, dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Produksi, Distribusi Pendapatan Petani dan Dampak Program Optimalisasi Lahan Terhadap Produksi Padi Sawah di Kabupaten Muaro Jambi.” Dalam jurnal ini menggunakan data primer dan data sekunder dengan metode survei yakni metode analisis deskriptif dan Coob Douglas. Adapun hasil dan kesimpulan dari jurnal ini secara *over all test* (*uji F*) menunjukkan bahwa variabel yang dimaksud berpengaruh terhadap produksi padi sawah, sebagai variabel dependent dalam variabel independent sebesar 99,2%, yang terindikasi  $R^2 = 0,972$  dan berdasarkan analisis *partial test* (*uji T*) menunjukkan bahwa hanya variabel (X1) dan (X2) yang berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi padi sawah, semntara variabel (X3), (X4), (X5), (D1), (D2) tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah dengan tingkat signifikan 95% ( $\alpha = 5\%$ ).<sup>34</sup>
7. Penelitian yang dilakukan oleh Selvia Lestari dan Yosy Arisandy, dalam jurnalnya yang berjudul “Peranan Koperasi Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Bukit Barisan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Ditinjau Dari Ekonomi Islam”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pengolahan data melalui data *reduction*, data

---

<sup>33</sup> Sundari, Abdul Hamid A.Yusra dan Nurliza, “Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usahattani di Kabupaten Pontianak”, Jurnal Social Economic of Agriculture, Vol. 4, No. 1, April 2015: 26-31.

<sup>34</sup> Junaidi, Zamzami dan Erni Achmad, “Analisis Produksi, Distribusi Pendapatan Petani dan Dampak Program Optimalisasi Lahan Terhadap Produksi Padi Sawah di Kabupaten Muaro Jambi”, (Jurnal: Program Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam), Prespektif pembiayaan dan Pembangunan Daerah, Vol. 2, No. 1, Juli-September 2014: 51-61.

*display, conclation dan verifikasi*. Dari peranan koperasi Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Bukit Barisan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota sangat membantu kebutuhan anggotanya diantaranya: pembinaan, penyuluhan dan pemberian pinjaman untuk kebutuhan pertanian seperti pupuk dan racun. Adapun Dalam tinjauan Ekonomi Islam, Peranan Koperasi Gapoktan Bukit Barisan dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya pada dasarnya ada kesesuaian dengan prinsip ta'awun (saling tolong).<sup>35</sup>

8. Penelitian yang dilakukan oleh Asep Bambang Iryana, dalam jurnalnya yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang”. Dalam jurnal ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Adapun hasil dan kesimpulan jurnal ini didapatkan bahwa keberadaan GAPOKTAN di Kecamatan Comprang sangat membantu banget untuk keberlangsungan hidup para petani oleh karenanya pemerintah harus mampu mengelolah dengan baik keberadaan GAPOKTAN. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat petani dalam meningkatkan kesejahteraan hidup yang dilakukan oleh Pemerintah Kecamatan Comprang belum berjalan maksimal.<sup>36</sup>
9. Penelitian yang dilakukan oleh Susmita Siregar, Gustami Harahap, Evi Erawati dan Yudha Andriansyah Putra, dalam jurnalnya yang berjudul “Peran

---

<sup>35</sup> Selvia Lestari dan Yosy Arisandy, “Peranan Koperasi Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Bukit Barisan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Ditinjau Dari Ekonomi Islam”, Jurnal Of Sharia Economics, Vol. 1, No. 2, Desember 2018: 24-78.

<sup>36</sup> Asep Bambang Iryana, “Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang”, Jurnal Academia Praja, Vol. 1, No. 2, Agustus 2018: 125-140

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani”. Dalam jurnal ini menggunakan metode analisis data deskriptif, dengan menjelaskan peranan, fungsi PUAP terhadap pendapatan petani dan sikap yang diperoleh langsung dari petani. Adapun hasil dan kesimpulan dari jurnal ini bahwasanya Program PUAP sangat mempengaruhi sikap petani dan PUAP itu sendiri dapat memberikan peningkatan dibidang pendapatan petani yang meningkat sebesar 0,16%.<sup>37</sup>

10. Penelitian yang dilakukan oleh Andria Afrida, Said Muhammad dan Sofyan Syahnur, dalam jurnalnya yang berjudul “Perdesaan (PUAP) Pada Usahatani Padi Sawah di Kota Lhokseumawe”. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, dengan model *Stochastic frontier*. Adapun hasil dan kesimpulan dalam jurnal ini bahwasanya pemberian dana PUAP berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah di Lhokseumawe, berdasarkan hasil uji t produksi padi sawah secara nyata dipengaruhi oleh luas lahan dan tenaga kerja dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 95,99%.<sup>38</sup>
11. Penelitian yang dilakukan oleh Sahri Romadhon dan Muhtadi, dalam jurnalnya yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani (POKTAN) Tanaman Anggrek Parakan Jaya Kota Tangerang Selatan”. Metode analisis yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Adanya beberapa peningkatan pendapatan dari dampak ekonomi dan sosial secara langsung

---

<sup>37</sup> Sasmita Siregar, Gustami Harahap, Evi Erawati dan Yudha Andriansyah Putra. “Peran Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani”, (Jurnal: Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara), Agrium, Vol.18, No. 1, April 2013: 37-45.

<sup>38</sup> Andria Afrida, Said Muhammad dan Sofyan Syahnur. “Perdesaan (PUAP) Pada Usahatani Padi Sawah di Kota Lhokseumawe”, (Jurnal: Pascasarjana Universitas Syiah Kuala), Vol. 3, No. 1, Februari 2015: 71-80.

terhadap masyarakat yang tergabung di kelompok tani, secara sosial muncul dampak positif dimana terciptanya nilai dan norma yang baik diantara warga yang tergabung dsebagai anggota kelompok tani.<sup>39</sup>

12. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Suci Indraningsih, dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Terhadap Keputusan Petani Dalam Adopsi Inovasi Teknologi Usaha Tani Terpadu”. Dalam jurnal ini menggunakan analisis data deskriptif, sedangkan analisis statistik meliputi (1) Korelasi Pearson (2) Regresi Ganda (3) analisis jalur. Adapun kesimpulan dan hasil dalam jurnal ini adalah (1) Persepsi petani terhadap kompetensi penyuluh sebagian besar petani adopter Cianjur (63,0%) dan petani adopter serta nonadopter Garut (Sekitar 65,3%-70,3%). (2) Persepsi sebagian besar petani adopter (63,5%) dan petani nonadopter (sekitar 44,2%) terhadap peran penyuluh adalah tergolong sedang. (3) Persepsi petani terhadap materi penyuluhan sebagian besar petani adopter (73,7%) dan petani nonadopter (70,9%). (4) Persepsi petani terhadap metode penyuluhan sebagian besar petani adopter (72,3%) dan petani nonadopter (63,6%). (5) Nilai R<sup>2</sup> pada petani 42%, sedangkan 58% dipengaruhi oleh peubah diluar model.

Melihat dari beberapa hasil penelitian diatas, maka penelitian yang akan dilakukan penulis berbeda dengan penelitian sebelumnya, baik dilihat dari perspektif kajian maupun dari segi metodologi. Serta tidak satupun yang membahas tentang pengaruh pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani

---

<sup>39</sup> Sahri Romadhon dan Muhtadi, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani (POKTAN) Tanaman Anggrek Parakan Jaya Kota Tangerang Selatan”, Jurnal Agribisnis Terpadu, Vol. 11, No. 2, Desember 2018: 152-167.

dalam peningkatan produksi padi di Desa batetanga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

#### **E. Hipotesis**

Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### **1. Pendampingan terhadap Peningkatan Produksi Padi dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Pendampingan merupakan proses, cara, perbuatan mendampingi atau mendampingi. Kredibilitas seorang pendamping yang dipekerjakan oleh pemerintah sangat menentukan keberhasilan program yang dijalankan oleh masyarakat tani, dengan berhasilnya program dari adanya pendampingan sehingga akan meningkatkan produksi dan pendapatan dari hasil padi. Hal itu disebabkan seorang pendamping berperan ganda baik sebagai narasumber maupun sebagai penggerak sekaligus fasilitator pelaksana pengembangan suatu kelompok atau masyarakat yang didampinginya.

Sesama manusia harus saling mengingatkan satu sama lain dalam hal kebaikan dan kebenaran di dalam kehidupan, sesuai dalam firman Allah surat Al-ashr ayat 3. Kegiatan tersebut bisa dilakukan dengan berbagai macam bentuk baik berupa pengalaman, pengetahuan yang dimiliki, pendampingan, pembinaan, ataupun pengajaran yang diberikan kepada kelompok masyarakat tertentu dan pendampingan yang bersifat *amal ma'ruf*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhanar Yoga Prasetya yang berjudul “Peranan Pendampingan dan Partisipasi Petani dalam Program UPSUS Tanaman Padi Sawah di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten

Pringsewu”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan pendampingan berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan produksi dan pendapatan usahatani petani padi sawah.<sup>40</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

**H1: Pendampingan berpengaruh terhadap Peningkatan Produksi Padi dalam Perspektif Ekonomi Islam.**

**H4: Pengaruh Pendampingan terhadap Peningkatan Produksi Padi dengan Kelompok Tani sebagai Variabel *Moderating*.**

## **2. Penyuluhan terhadap Peningkatan Produksi Padi dalam Perspektif Ekonomi Islam.**

Pemberdayaan dalam ekonomi Islam merupakan sebuah pembelajaran kepada masyarakat atau kelompok agar mereka dapat mencapai kehidupan yang lebih baik. Penyuluhan sebagai proses pemberdayaan masyarakat, merupakan proses pemandirian masyarakat. Penyuluhan memiliki tujuan utama yang tidak terbatas pada terciptanya pertanian yang baik, tetapi untuk memfasilitasi masyarakat untuk mendukung strategi produksi dan pemasaran agar mempercepat peningkatan taraf hidup di masyarakat. Dengan hal tersebut maka setiap anggota petani sudah dapat berusaha merubah dirinya menjadi petani yang lebih maju dan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Dhanar Yoga Saputra, “Peranan Pendamping dan Partisipasi Petani Dalam Program UPSUS Tanaman Padi Sawah di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu”, *Skripsi* (Bandar Lampung, Universitas Lampung Fakultas Pertanian, Tahun 2018).

<sup>41</sup> Eriantina, *Analisis Efektivitas Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada*



Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Haslinda, Sahabuddin Toha dan Abdul Azis Ambar. Dalam jurnalnya yang berjudul “Evektivitas Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Jagung Hibrida di Kota Parepare”. Hasil penelitiannya dengan evektivitasnya penyuluh berpengaruh positif membantu para petani dalam meningkatkan pendapatan.<sup>42</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

**H1: Penyuluhan berpengaruh terhadap Peningkatan Produksi Padi dalam Perspektif Ekonomi Islam.**

**H4: Pengaruh Penyuluhan terhadap Peningkatan Produksi padi dengan Kelompok Tani sebagai Variabel *Moderating*.**

### **3. Pelayanan terhadap Peningkatan Produksi Padi dalam Perspektif Ekonomi Islam.**

Pelayanan yang diberikan kepada orang lain sebagai pertolongan yang dibutuhkan orang lain itu sendiri. Dimana dengan adanya pertolongan itu bisa membantu masyarakat dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Menurut Brata suatu pelayanan akan terbentuk akibat adanya proses penyediaan layanan pada pihak yang dilayaninya.

Yang mana terjadi antara seseorang dengan kelompok ataupun sebaliknya, yang juga memberikan layanan pada orang-orang yang ada di sekitarnya yang membutuhkan bantuan baik berupa materi maupun non materi, guna mencapai

---

*Desa Bumi Jaya Kecamatan Abunng Timur Kabupaten Lampung Utara*), (Universitas Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam), h 31.

<sup>42</sup> Haslinda, Sahabuddin Toha dan Abdul Azis Ambar, “*Evektivitas Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Jagung ahaibrida*”, Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian, Vol. 5, 2019: 145-149.

tujuan bersama serta meningkatkan kesejahteraan yang sesuai dengan prinsip *ta'awun* (tolong menolong).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Selvia Lestari dan Yosy Arisandy dalam jurnalnya yang berjudul “Peranan Koperasi Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Bukit Barisan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Ditinjau dari Ekonomi Islam”.<sup>43</sup> Hasil penelitiannya menunjukkan pengaruh positif dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dengan memenuhi kebutuhan anggotanya, diantaranya memberikan pinjaman pupuk dan racun.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

- H1: Pelayanan terhadap Peningkatan Produksi Padi dalam Perspektif Ekonomi Islam**
- H4: Pengaruh Pelayanan terhadap Peningkatan Produksi Padi dengan Kelompok Tani sebagai Variabel Moderating.**



---

<sup>43</sup> Selvia Lestari dan Yosy Arisandy, “Peranan Koperasi Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Bukit Barisan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Ditinjau Dari Ekonomi Islam”, Jurnal Of Sharia Economics, Vol.1, No. 2, Desember 2018: 24-78.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

###### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Mix-Method*. Metode ini memberikan asumsi bahwa dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk tentang cara pengumpulan dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian. *Mixed method* berfokus pada pengumpulan dan analisis data serta memadukan antara data kuantitatif dan data kualitatif, baik dalam *single study* (penelitian tunggal) maupun *series study* (penelitian berseri) yang dimana penelitian merupakan metode teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara dua variabel tersebut, berangkat dari suatu teori, gagasan dan para ahli, atau pun pemahaman peneliti berdasarkan pengalaman kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh kebenaran (verifikasi) dalam bentuk dengan data empiris di lapangan. Bentuk penelitian kuantitatif ini penulis gunakan karena untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kelompok Tani di Desa Batetangga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar).

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Desa Batetangga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Sasarannya yaitu para aparat Desa Batetangnga dan para masyarakat tani yang sudah tergabung dalam kelompok tani.

### **B. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai-nilai, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.<sup>44</sup> Adapun populasi dari penelitian ini yaitu 40 orang petani yang ada di Desa Batetangga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian.<sup>45</sup> Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Dalam penelitian ini, penulis menentukan sampel yaitu petani di Desa Batetangga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar sebanyak 40 orang. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota

---

<sup>44</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. VIII, Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 118.

<sup>45</sup> Ridwan, *Mudah Penelitian*, (Cet. IX: Bandung: Alfabeta, 2013), h. 58.

populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi *relative* kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.<sup>46</sup>

### **C. Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Dalam Perspektif Ekonomi Islam adalah data primer. Data primer dapat didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan dari sumber-sumber asli untuk tujuan tertentu. Jenis data primer, yaitu jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden).

#### **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Pengumpulan data primer ini yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuesioner dan menerima data langsung dari responden tanpa melalui perantara dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. h. 85.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Ada beberapa metode pengumpulan data yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data ini dapat digunakan secara sendiri, namun dapat pula digunakan dengan menggabungkan dua metode atau lebih. Beberapa metode pengumpulan data antara lain:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sifat dari responden, namun juga dapat digunakan merekam sebagai fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data observasi cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam. Metode ini juga dapat dilakukan pada responden yang kuantitasnya tidak terlalu besar.

##### **2. Kuesioner**

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atau daftar pertanyaan tersebut. Hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan angket terkait dengan prinsip penulisan angket, prinsip pengukuran dan penampilan fisik.

Prinsip penulisan angket menyangkut beberapa antara lain: Isi dan tujuan pertanyaan artinya jika isi pertanyaan ditujukan untuk mengukur, maka harus ada skala yang jelas dalam pilihan jawaban. Bahasa yang digunakan harus disesuaikan

dengan keadaan responden. Tidak menggunakan bahasa yang penuh istilah-istilah bahasa Inggris pada responden yang tidak mengerti.

Tipe dan bentuk pertanyaan apakah terbuka atau tertutup. Jika terbuka artinya jawaban yang diberikan adalah bebas, sedangkan jika pertanyaan tertutup maka responden hanya diminta untuk memilih jawaban yang disediakan.

### **3. Wawancara**

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang akan memengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi wawancara.<sup>47</sup> Peneliti melakukan wawancara kepada tokoh masyarakat yang berada di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

#### **E. Instrumen Penelitian**

##### **1. Instrumen Penelitian Kuantitatif**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang terlampir. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert* (interval). Skala ini yang paling populer untuk pengukuran sikap karena mudah untuk peneliti mempersiapkan kuesioner dan mudah bagi responden untuk merespon pertanyaan. Setiap jawaban dihubungkan dengan

---

<sup>47</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Ed. I, (Cet. I, Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 212.

bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:<sup>48</sup>

Sangat Setuju (SS)	= 5
Setuju (S)	= 4
Netral (N)	= 3
Tidak setuju (TS)	= 2
Sangat tidak setuju (STS)	= 1

Urutan setuju atau tidak setuju tersebut dapat juga dibalik mulai dari sangat tidak setuju sampai dengan setuju. Pada penelitian ini, skala *likert* bertujuan untuk mengukur pengaruh profram pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani terhadap peningkatan produksi padi dalam prespektif ekonomi islam di Batetangga Kecamatan Binuang Kabupaten POLMAN.

Instrumen penelitian ini selain menggunakan menggunakan skala likert, juga memiliki indikator pada setiap variabel, indikator tersebut:

**Tabel 3.1**  
**Indikator Variabel**

Variabel	Indikator
Pendampingan (X <sub>1</sub> )	a. Konsultan b. Fasilitator c. Melatih
Penyuluhan (X <sub>2</sub> )	a. Analisator b. Membimbing c. Organisator d. Tehnisi

<sup>48</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Ed. I, (Jakarta: Grafindo, 2010), h. 1, h. 85.



**Lanjutan Tabel 3.1**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Pelayanan ( $X_3$ )	a. Pupuk b. Bibit c. Alat Pertanian ( traktor)
Kelompok Tani ( $X_4$ )	a. Sebagai Media b. Penyedia Informasi c. Penyedia modal
Peningkatan Produksi Padi ( $Y$ )	a. Luas Lahan b. Jumlah Tenaga Kerja c. Jumlah Produksi Padi Keseluruhan

## **2. Instrumen Penelitian Kualitatif**

Instrumen penelitian merupakan suatu unsur yang penting dalam suatu penelitian, karena berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpul data yang banyak menentukan keberhasilan suatu penelitian. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri, pedoman wawancara, pedoman observasi, kuesioner, dan berupa tabrikorder atau kamera.

## **F. Uji Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Uji validitas**

Uji validitas untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu dimensi atau indikator dikatakan valid apabila indikator tersebut mampu mencapai tujuan pengukuran dari konstrak laten dengan tepat.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Cara mengukur valid tidaknya menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dengan total skor.<sup>49</sup>

## 2. Uji Reliabilitas

Merupakan indikator dari variabel suatu kuesioner, dinyatakan *reliable*/handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.<sup>50</sup> Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan *one short*/pengukuran sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau pengukuran korelasi antar jawaban pertanyaan.

## G. Metode Analisis Data

### 1. Analisis Data Kuantitatif

Teknik pengelolaan data yang digunakan yaitu program aplikasi *Statistical for Social Sceines* (SPSS) versi 25. Berikut ini adalah analisis dan pengujian yang dilakukan, yaitu:

#### 1.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan data, peringkasan data, penyamplingan dan penyajian hasil peringkasan tersebut. Statistik deskriptif akan digunakan untuk mendeskripsikan secara statistik variabel-variabel dalam penelitian ini. Untuk mengetahui deskripsi data diperlukan ukuran yang lebih

---

<sup>49</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivarian dengan Program SPSS*. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2005), h. 39.

<sup>50</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivarian dengan Program SPSS*, h. 41.

ringkas yaitu ringkasan statistic. Ukuran yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, median dan deviasi standar.

## 1.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk melihat model kemungkinan adanya gejala heterokkedastisitas yang merupakan keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas dapat dikatakan sebagai kombinasi dari variabel bebas lainnya, dan autokorelasi yaitu menunjukkan keadaan dimana kesalahan pengganggu antara periode  $t$  dengan  $t-1$  dalam regresi linier.<sup>51</sup>

Apabila dalam suatu model telah memenuhi asumsi klasik, maka dapat dilakukan model tersebut sebagai model ideal atau menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik atau *Best Linier Unbias Estimator (BLUE)*. Pengujian ini dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik mempunyai tiga asumsi dasar meliputi penjelasan sebagai berikut.<sup>52</sup>

### a. Uji Normalitas

Ghozali mengemukakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau histogram residual.

---

<sup>51</sup> Irwan Misbach, *Pengantar Statistik Sosial*, (Makassar: Alauddin University Press 2014), h. 156-159.

<sup>52</sup> Irwan Misbach, *Pengantar Statistik Sosial*, h. 157-159.

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjuk pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Kenormalan data juga dapat dilihat dari uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* nilai *Unstandardized residual* (e). Data dianalisis dengan bantuan computer SPSS 22. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. . Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*. Jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal.<sup>53</sup>

#### b. Uji Multikolineritas

Multikolineritas menunjukkan adanya hubungan linier yang sempurna (koefisien korelasi tinggi) diantara variabel bebas yang satu dengan yang lain. Nilai koefisien yang tinggi (lebih besar 0,9) antar variabel bebas menunjukkan adanya gejala multikolineritas dalam model regresi. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sangat tinggi, tetapi sangat sedikit sekali variabel bebas yang sangat signifikan, menunjukkan adanya gejala multikolineritas dalam model regresi. Sedangkan, *Variance Inflation Factor* dihitung dengan rumus  $VIF = 1$

$$1 - R^2$$

---

<sup>53</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivarian dengan Program SPSS*, h. 147.

Kriteria multikoliniertas apabila nilai VIF lebih besar 10 menunjukkan adanya derajat multikoliniertas yang tinggi dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas berarti (varian) residual yang tidak sama untuk semua pengamatan. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara korelasi *Rank Spearman*, antara variabel bebas dengan nilai absolut residu (nilai mutlake) yang diperoleh dari regresi. Nilai  $e$  diperoleh dari  $Y = Y - Y$ . Uji glesjer dilakukan dengan membuat model regresi antara variabel bebas dengan nilai mutlak residual (*absolute residual*) yang diperoleh dari analisis regresi. Jadi pengujian dilakukan 2 tahap, pertama lakukan regresi antara variabel bebas terhadap variabel terikat untuk memperoleh nilai residual  $Y - Y$ , setelah nilai residual diabsolutkan regresikan variabel bebas dengan nilai absolute residual.

Jika variabel bebas secara statistik signifikan terhadap nilai mutlak residual pada  $\alpha$  yang ditetapkan (5% atau 10%), berarti terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Jika variabel bebas secara statistik signifikan terhadap nilai residual kuadrat pada taraf  $\alpha$  yang ditetapkan (5% atau 10%), berarti terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

## 2. Analisis Data Kualitatif

### 2.1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman.<sup>54</sup> Dalam ungkapannya bahwa aktifitas dalam analisis data

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h 335

kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan hingga tuntas. Dalam hal ini untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan penulis maka analisis data yang menjadi acuan dalam penelitian ini mengacu pada beberapa tahapan yang telah dijelaskan oleh Miles dan Huberman.

- a. Pengumpulan data, baik melalui observasi langsung dilapangan kemudian wawancara mendalam terhadap informan yang *compatible* terhadap penelitian untuk menunjang yang dilakukan agar memperoleh data sesuai dengan harapan.
- b. Reduksi data, merupakan proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan dari catatan-catatan yang diperoleh dari pengumpulan data.
- c. Penyajian data, merupakan kegiatan mengumpulkan informasi dalam bentuk teks naratif atau grafik jaringan yang bertujuan mempertajam pemahaman penelitian terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam uraian penjelasan.
- d. Penarikan kesimpulan, dilakukan secara baik dan cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan data yang didapatkan. Dimana dalam analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif yaitu menganalisis data yang bersifat pen-jelasan atau penguraian data dan informasi yang kemudian dikaitkan dengan teori dan konsep-konsep yang mendukung pembahasan yang relevan kemudian diperoleh kesimpulan dalam penelitian.

## 2.2. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data merupakan hal yang perlu dilakukan dalam suatu penelitian kualitatif untuk mendapatkan nilai kebenaran yang disebut juga sebagai uji kredibilitas (*credibility*) uji kepercayaan dari data hasil penelitian yang kemudian disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Kredibilitas menunjukkan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti dalam hal ini dilakukan dengan cara *Triangulasi*.

*Triangulasi* dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.<sup>55</sup>

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan tiga sumber data. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data. Triangulasi teknik untuk menguji data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Bila menghasilkan data yang berbeda maka peneliti

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h 372

melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi dengan tiga waktu pengumpulan data. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

## H. Uji Hipotesis

### 1. Analisis Regresi Berganda

Model regresi berganda (*multi regression analysis*) adalah alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel terhadap satu variabel terhadap satu variabel dependen. Metode regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis 1, hipotesis 2, hipotesis 3, dan regresi yang digunakan sebagai berikut:<sup>56</sup>

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon_1$$

Keterangan:

Y = Peningkatan Produksi Padi

X<sub>1</sub> = Pendampingan

X<sub>2</sub> = Penyuluhan

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h 215.



$X_3$  = Pelayanan

$\beta_1$  = Koefisien Regresi Pendampingan

$\beta_2$  = Koefisien Regresi Penyuluhan

$\beta_3$  = Koefisien Regresi Pelayanan

$\alpha$  = Konstanta

$\epsilon_1$  = Error Term

## 2. Uji Nilai Selisish Mutlak (*absolute difference value*)

Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) Merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel (independen). Metode uji interaksi digunakan untuk menguji hipotesis 4, hipotesis 5 dan hipotesis 6, yaitu:<sup>57</sup>

H4: Pendampingan terhadap Peningkatan Produksi Padi dengan Kelompok Tani sebagai Variabel *Moderating*.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_4 + b_3X_1X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Peningkatan Produksi Padi

$\alpha$  : Konstanta

$X_1$ : Pendampingan

$X_4$ : Kelompok Tani

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h 207.

$X_1.X_4$  : Variabel perkalian antara Pendampingan dan Kelompok Tani, yang menggambarkan pengaruh variabel moderating Kelompok Tani terhadap hubungan antara Pendampingan dan Peningkatan Produksi Padi.

$b_1$  : Koefisien regresi dari  $X_1$

$b_2$  : Koefisien regresi dari  $X_4$

$b_3$  : Koefisien Regresi dari interaksi antara  $X_1$  dan  $X_4$

$e$  : Kesalahan residual (error turn)

H5: Pendampingan terhadap Peningkatan Produksi Padi dengan Kelompok Tani sebagai Variabel *Moderating*.

$$Y = a + b_1X_2 + b_2X_4 + e$$

Keterangan:

$Y$  : Peningkatan Produksi Padi

$\alpha$  : Konstanta

$X_2$  : Penyuluhan

$X_4$  : Kelompok Tani

$X_2.X_4$  : Variabel perkalian antara Penyuluhan dan Kelompok Tani, yang menggambarkan pengaruh variabel moderating Kelompok Tani terhadap hubungan antara Penyuluhan dan Peningkatan Produksi Padi.

$b_1$  : Koefisien regresi dari  $X_2$

$b_2$  : Koefisien regresi dari  $X_4$

$b_3$  : Koefisien regresi dari interaksi antara  $X_2$  dan  $X_4$

$e$  : Kesalahan residual (error turn)

H6: Pelayanan terhadap Peningkatan Produksi Padi dengan Kelompok Tani sebagai Variabel Moderasi.

$$Y = a + b_1X_3 + b_2X_4 + b_3X_3X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Peningkatan Produksi Padi

$\alpha$  : Konstanta

$X_3$  : Pelayanan

$X_4$  : Kelompok Tani

$X_3X_4$ : Variabel perkalian antara Pelayanan dan Kelompok Tani, yang menggambarkan pengaruh variabel moderating Kelompok Tani terhadap hubungan antara Pelayanan dan Peningkatan Produksi Padi.

$b_1$  : Koefisien regresi dari  $X_1$

$b_2$  : Koefisien regresi dari  $X_4$

$b_3$  : Koefisien regresi dari interaksi  $X_3$  dan  $X_4$

e : kesalahan residual (error turn)

Persamaan tersebut di atas kemudian dianalisis menggunakan SPSS 25 dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

### **I. Operasional Variabel**

Variabel Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Pendampingan ( $X_1$ ), dan Penyuluhan ( $X_2$ ), dan Pelayanan ( $X_3$ ). Variabel dependen yaitu Peningkatan Produksi Padi (Y), serta variabel moderasi yaitu Kelompok Tani (M). Adapun dalam penelitian ini,

definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah peningkatan produksi padi. Produksi berarti kegiatan untuk menimbulkan atau menaikkan faedah atau nilai suatu barang atau jasa<sup>58</sup>. Menurut para ahli ekonomi mengatakan bahwa produksi adalah usaha untuk meningkatkan kekayaan dengan pemanfaatan sumber daya alam oleh manusia. Monzer Khaf mengatakan, bahwa pengambilan manfaat dari setiap partikel dari alam ini adalah merupakan tujuan ideologi umat muslim. Ungkapan tersebut mengandung konotasi bahwa umat manusia diberikan peluang untuk menuntut dan mengambil manfaat dari alam ini, maka jelas bahwa kewajiban keagamaan bagi manusia terhadap dunia untuk menuntutnya, dan ia secara langsung bersumber pada pandangan Islam mengenai manusia dan alam semesta.<sup>59</sup>

- a. Luas lahan garapan petani adalah luas lahan usaha tani padi sawah yang dinyatakan dalam satuan (Ha).
- b. Jumlah tenaga kerja adalah banyaknya anggota kelompok tani yang ikut berperan aktif dalam kegiatan peningkatan produksi padi.
- c. Produksi padi adalah jumlah total produksi padi yang dihasilkan dari usaha tani pada satu tahun (dua masa tanam) dan pada satuan luas lahan tertentu yang diukur dalam satuan kilogram (kg/Ton).

---

<sup>58</sup> Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 71.

<sup>59</sup> Monzer Khaf, *The Islamic Economy*, Diterjemahkan oleh Husain machnun dengan judul *Ekonomi Islam Telaah Analitik terhadap Fungsi Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2000), h. 41.

- d. Nilai seluruh hasil produksi tani padi sawah dalam setahun yang dihitung dalam ribuan rupiah (Rp) per tahun (dua masa tanam).

## 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah program pemberdayaan masyarakat. Secara konseptual pemberdayaan (empowerment) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan).<sup>60</sup> Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang. Khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.<sup>61</sup>

### 1) Pendampingan ( $X_1$ )

Pendampingan secara terminologi memiliki makna yang identik dengan “fasilitasi”, pendampingan juga memberikan makna kesetaraan atau sejajar, tidak atas bawah yang mana kata pendampingan menunjukkan kesejajaran. Tujuan dari

---

<sup>60</sup> Edi Sugarto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Ravika Adimatama 2005), Cet Ke-1, h. 57.

<sup>61</sup> Edi Sugarto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, h. 58.

pendampingan ini adalah mendampingi proses inisiatif dan bentuk tindakan yang dilakukan masyarakat sendiri, tanpa adanya intervensi dari luar.

Terkait dengan pendampingan, adapun peran pendamping yang harus diperhatikan:

- a) Konsultan, mampu dijadikan tempat bertanya.
- b) Fasilitator, peran melakukan mediasi atau sebagai mediator. Mampu memberikan motivasi kepada masyarakat untuk perubahan lebih baik.
- c) Pelatih, melakukan penguatan kapasitas atau membangun kapasitas masyarakat agar menjadi lebih mampu, lebih mengerti dan lebih bisa melakukan.

## 2) Penyuluhan ( $X_2$ )

Penyuluhan sebagai proses pemberdayaan masyarakat, merupakan proses pemandirian masyarakat. Penyuluhan memiliki tujuan utama yang tidak terbatas pada terciptanya pertanian yang baik, tetapi untuk memfasilitasi masyarakat untuk mendukung strategi produksi dan pemasaran agar mempercepat terjadinya perubahan kondisi sosial, politik dan terkhusus ekonomi sehingga dapat meningkatkan taraf hidup di masyarakat.

Ada tiga peran utama penyuluh:

- a) Sebagai pembimbing, menampilkan inovasi untuk mengubah perilaku masyarakat petani.
- b) Sebagai analisator, melakukan pengamatann terhadap keadaan, masalah dan kebutuhan masyarakat serta mampu memecahkan masalah petani.

- c) Sebagai tehniisi, memiliki keahlian untuk memilih alternatif perubahan yang paling tepat dan menguntungkan.
- d) Sebagai organisator, mampu menumbuhkan kesadaran dan menggerakkan partisipasi masyarakat.

### 3) Pelayanan ( $X_3$ )

Pelayanan menurut Suparlan menyatakan bahwa pelayanan adalah upaya dalam memeberikan bantuan kepada orang lain yang bisa berupa materi atau non materi sebagai penyelesaian masalah. Pelayanan yang berfungsi sebagai unsur pengendali ketepatan penyaluran asset sumber daya fisik dan non fisik yang diperlukan masyarakat.<sup>62</sup>

### 3. Variabel Moderasi ( $X_4$ )

Variabel moderasi merupakan tipe variabel-variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel moderasi adalah kelompok tani.

Kelompok tani merupakan suatu wadah kerjasama antar masyarakat tani dalam upaya pengembangan usaha yang lebih besar. Kelompok tani berfungsi sebagai wadah belajar, penyedia modal, penyedia informasi, dan sebagai wadah pembinaan masyarakat petani.

---

<sup>62</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2013), h. 75.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Desa Batetangnga**

Sebelum terbentuk Desa Batetangnga sudah terdapat sekelompok masyarakat yang disebut masyarakat Kanan yang disekitarnya terdapat juga beberapa kampung yaitu:

- a. Kampung Biru
- b. Kampung Kanan
- c. Kampung Penanian
- d. Kampung Rappoang
- e. Kampung Passembaran
- f. Kampung Kaleok

Dengan melihat perkembangan penduduk masyarakat ke enam kampung itu maka sekitar tahun 1961 kampung ini dibentuklah Desa yang diberi nama Desa Kanan atas persetujuan beberapa Tomakaka dan kerajaan Binuang yang berkedudukan di Kampung Kanan sebagai ibukota. Setelah terbentuk Desa Kanan maka beberapa kampung ini berubah menjadi RK/Dusun. Yaitu:

- 1) RK/Dusun Biru
- 2) RK/Dusun Kanan
- 3) RK/Dusun Penanian
- 4) RK/Dusun Rappoang
- 5) RK/Dusun Passembaran



#### 6) RK/Dusun Kaleok

Padat tahun 1961 para tomakaka dan masyarakat keenam RK/Dusun ini sepakat untuk mengadakan pemilihan kepala Desa Kanan, yang terpilih pada saat itu adalah DAMANG. Dan setelah DAMANG meninggal dunia maka yang menjadi Kepala Desa adalah ABD. WAHAB pada waktu itu menjabat sebagai Sekertaris Desa periode 1964 s.d 1966 (Pejabat Sementara).

Pada tahun 1966 diadakan pemilihan secara demokrasi dan yang terpilih ialah MAHAMUDDIN dan ia menjabat sebagai kepala desa tahun 1966 s.d 1983 dan pada tahun 1983 diadakan pemilihan kembali dan yang terpilih adalah SARAILA pada periode 1983 s.d 1991, selanjutnya pada tahun 1991 kembali diadakan pemilihan kepala Desa dan yang terpilih adalah: MUCHTAR LALLO S.H sampai periode 1991 s.d 1999. Kemudian tahun 1999 Pejabat sementara pada waktu itu adalah camat Binuang yaitu SUKIRMAN S.H dan Camat Binuang Menunjuk saudara SIRAJUDDIN sebagai pejabat sebentar sejak 1999 s.d 2001 dan pada tahun 2001 SIRAJUDDIN meninggal dunia maka yang menggantikan pada waktu itu adalah Drs. HAMDAN (Camat Binuang) dan Camat Binuang menunjuk saudara SYARIFUDDIN S.Sos PJS sampai 2003, kemudian tahun 2003 Pemilihan Kepala Desa dan yang terpilih adalah HASAN DALLE sampai periode 2003 s.d 2008 pada tahun akhir 2008 diadakan pemilihan kepala Desa yang terpilih adalah saudara SUMAILA DAMANG dan sekarang 2015 dijabat oleh SAHABUDDIN.

Perlu ditambahkan bahwa pada tahun 2008 Desa Batetangnga dimekarkan yaitu Dusun Kaleok menjadi Desa Kaleok pada tahun 2009. Pada Tahun 2010 Desa Batetangnga terdiri 7 Dusun:

- a. Dusun Biru
- b. Dusun Kanan
- c. Dusun Penanian
- d. Dusun Rappoan
- e. Dusun Passembaran
- f. Dusun Baruga
- g. Dusun Tallangbulawan

Kemudian pada tahun 2013 Dusun Rappoang dan Dusun Biru dimekarkan masing-masing menjadi 3 Dusun yang mana Dusun Rappoan terdiri Dusun Saleko dan Dusun Lumalan, sedangkankan Dusun Biru terdiri Dusun Eranbatu dan Dusun Pamu'tu.

Sehingga pada tahun 2014 Desa Batetangnga terdiri dari 13 Dusun yaitu:

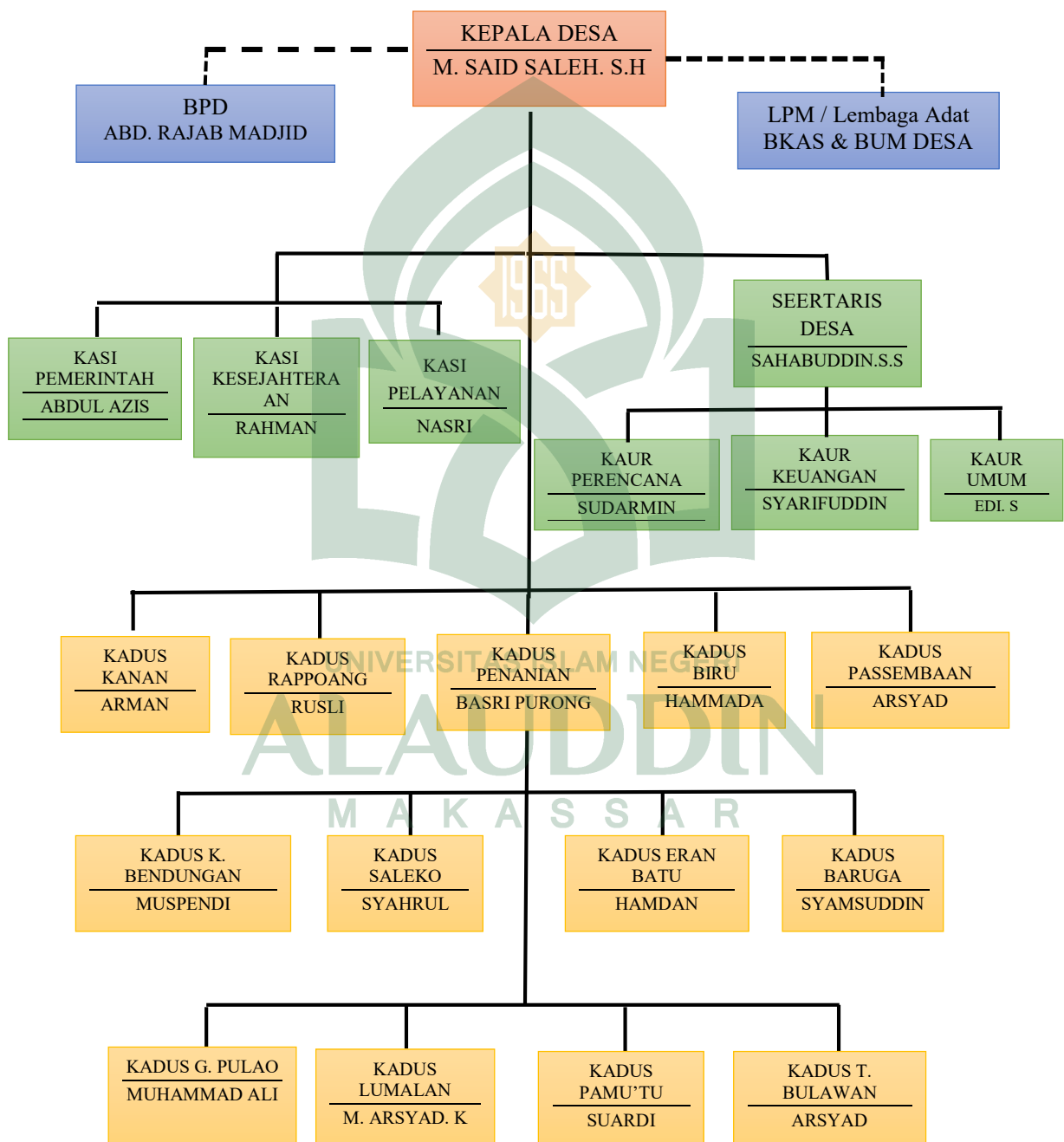
- 1. Dusun Kanan
- 2. Dusun Kanan Bendungan
- 3. Dusun Kanan Pulauo
- 4. Dusun Biru
- 5. Dusun Eran Batu
- 6. Dusun Pamu'tu
- 7. Dusun Rappoan
- 8. Dusun Saleko
- 9. Dusun Lumalan
- 10. Dusun Penanian
- 11. Dusun Pssembaran

12. Dusun Baruga

13. Dusun Tallang Bulawan

## 2. Struktur Organisasi Desa Batetangnga

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi**



### 3. Visi dan misi Desa Batetangnga

#### a. VISI

Mewujudkan masyarakat Desa Batetangnga yang sejahtera, terampil, sehat, dan mandiri berdasarkan agama dan budaya.

#### b. Misi

Untuk mencapai visi maka Desa Batetangnga mengembangkan misi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan potensi sumber daya alam.
- 2) Meningkatkan sumber daya alam.
- 3) Mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat desa.
- 4) Meningkatkan penghasilan dan kualitas pertanian.
- 5) Mendorong peningkatan mutu pendidikan umum dan pendidikan agama.
- 6) Memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.
- 7) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### 4. Kondisi Demografi Desa Batetangnga.

**Tabel. 4.1**  
**Kondisi Demografi Desa Batetangnga Kec. Binuang Kab. Polman**

No.	Uraian	Jumlah
1	Kependudukan	
	A. Jumlah Penduduk (Jiwa)	5766
	B. Jumlah KK	1168
	C. Jumlah Laki-laki	2776
	D. Jumlah Perempuan	2990

Sumber: Desa Batetangnga dalam angka, 2019

Selain itu kondisi demografi tersebut didukung oleh kondisi geografis sebagai berikut:

**Tabel. 4.2**  
**Kondisi Geografis Desa Batetangnga Kec. Binuang Kab. Polman**

No.	Uraian	Keterangan
1.	Luas Wilayah: 480.000 Km <sup>2</sup>	
2.	Jumlah Dusun: 13 (tiga belas) 1. Dusun Kanan 2. Dusun Kanan Bendungan 3. Dusun Kanan Pulauo 4. Dusunn Biru 5. Dusunn Eran Batu 6. Dusunn Pamu'tu 7. Dusunn Rappoan 8. Dusunn Saleko 9. Dusunn Lumalan 10. Dusunn Penanian 11. Dusun Pssembaran 12. Dusunn Baruga 13. Dusunn Tallang Bulawan	
3.	Batas Wilayah: a. Utara: Desa Kaleok b. Selatan: Kelurahan Amassangan c. Barat: Desa Rea d. Timur: Desa Amola	
4.	Topografi a. Luas Kemiringan lahan (rata-rata) a. Datar 1106 Ha b. Ketinggian di atas permukaan laut (rata-rata) 3694 Ha.	
5.	Hidrologi: Irigasi Pengairan Tehnis	
6.	Klimatologi: a. Suhu 27-35 °C b. Curah hujan 252 mm c. Kelembaban udara d. Kecepatan angin	

**Lanjutan Tabel 4.2**

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Keterangan</b>
7.	Luas Lahan Pertanian a. Sawah teririgasi: 164 Ha b. Sawah tada hujan: -	
8.	Luas lahan pemukiman: 1100 Ha	
9.	Kawasan rawan bencana: a. Banjir: 100 Ha	

Sumber: Kantor Desa Batetangnga, 2020

**Tabel. 4.3**  
**Kondisis Sosial Budaya Desa Batetangnga Kec. Binuang Kab. Polman**

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Kesejahteraan Sosial A. Jumlah KK Prasejahtera B. Jumlah KK Sejahtera C. Jumlah KK Kaya D. Jumlah KK Sedang E. Jumlah KK Miskin	682 55 431	
2.	Tingkat Pendidikan A. Tidak tamat SD B. SD C. SLTP D. SLTA E. Diploma/Sarjana	1040 312 200	
3.	Agama A. Islam B. Kristen C. Protestan D. Katolik E. Hindu F. Budha	5.751 - - 15 - -	

Sumber: Kantor Desa Batetangnga, 2020

**Tabel. 4.4**  
**Kondisi Ekonomi Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Batetangnga**

No.	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Mata Pencaharian		
	A. Buruh Tani	115	
	B. Petani	3102	Petani tambak/ petani kebun
	C. Peternak	25	
	D. Pedagang	63	
	E. Tukang Kayu	75	
	F. Tukang Batu	115	
	G. Penjahit	5	
	H. PNS	140	
	I. Pensiunan	95	
	J. TNI/POLRI	1	
	K. Perangkat Desa	5	
	L. Pengrajin	-	
	M. Industri Kecil	-	
	N. Buruh industry	-	
	O. Lain-lain	-	

Sumber: Kantor Desa Batetangnga, 2020

### 5. Letak Geografis Kecamatan

Kecamatan Binuang terletak di bagian Timur Kabupaten Polewali Mandar. Luas Kecamatan Binuang sebesar 123, 34 km<sup>2</sup>. Batas-batas kecamatan Binuang antara lain sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Anreapi, sebelah Timur berbatasan dengan kabupaten Pinrang, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Polewali dan sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Makassar.

Kecamatan Binuang terdiri dari sembilan desa dan satu kelurahan. Desa Tonyaman, Desa Rea, Kelurahan Amassangan, Desa Mirring, dan Desa Paku memilih wilayahde berbatasan langsung dengan laut. Desa Kaleok adalah desa yang paling jauh jaraknya dari ibukota Kecamatan Binuang. Desa Batetangnga merupakan desa terluas yaitu sekitar 44.80 km<sup>2</sup> atau 36.3 persen dari luas Kecamatan Binuang,

yang menjadi lokasi penelitian. Berikut ditunjukkan data luas wilayah dan tinggi dari permukaan laut menurut desa/kelurahan di Kecamatan Binuang.

**Tabel 4.5**  
**Luas Wilayah dan Jarak dari Ibukota Kecamatan menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Binuang**

<b>Desa/Kelurahan</b>	<b>Luas (km<sup>2</sup>)</b>	<b>Jarak dari Ibukota Kecamatan (km)</b>
Kuajang	6.40	8
Tonyaman	2.60	9
Amassngan	8.30	1
Rea	11.70	3
Paku	10.00	5
Amola	10.00	25
Batetangga	44.80	2
Kaleok	6.62	35
Mirring	22.00	2
Mammi	0.92	10

Sumber: Kecamatan Binuang dalam Angka, 2019

Secara administrasi Kecamatan Binuang terdiri dari 9 desa dan 1 kelurahan, 49 dusun dan 5 lingkungan. Dalam mendukung roda pemerintahan di tingkat kecamatan dan kelurahan/desa tentu saja dibutuhkan pegawai atau aparat sebagai pelayan masyarakat di masing-masing kelurahan/desa. Peta kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar ditunjukkan pada lampiran. Kecamatan Binuang terdapat 6.765 rumah tangga dan 30.901 penduduk yang terdiri atas 15.187 laki-laki dan 15.714 perempuan. Dengan luas wilayah sebesar 123.34 km<sup>2</sup> maka tingkat kepadatan penduduk di kecamatan Binuang 251 jiwa/km<sup>2</sup>. Penduduk Kecamatan Binuang lebih banyak dan berjenis kelamin perempuan dibandingkan jenis kelamin laki-laki dengan perbandingan setiap 100 penduduk perempuan terdapat 97 penduduk laki-laki. Jika ditinjau persebaran penduduk di tingkat desa/kelurahan



maka Desa Batetangga adalah desa dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu sebanyak 5.388 jiwa.

### **B. Karakteristik Responden**

Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini dengan metode kuantitatif, responden di bagi sesuai karakteristik responden, agar interpretasi terhadap hasil penelitian mengenai analisa program pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani terhadap peningkatan produktifitas padi dalam perspektif ekonomi islam. Responden atau informan dari peneliti adalah petani pada desa batetangga kecamatan binuang. Hal ini di maksudkan agar penelitian ini memperoleh hasil yang memenuhi standar relevan dan kofeherensif. Penentuan jumlah responden oleh peneliti di tetapkan dalam interpretasi pendekatan populasi dimana di peroleh responden sebanyak 40 responden.

Kegiatan penelitian ini, peneliti menetapkan karakteristik responden sesuai orientasi responden yaitu: karakteristik responden jenis kelamin, pendidikan terakhir dan penghasilan setiap panen. Hal ini di maksudkan agar peneliti memperoleh gambaran mengenai identitas dari responden yang menjadi sampel dan bagian objek dalam kegiatan penelitian ini.

#### **1. Umur Responden**

Sebagaimana penetapan karaktristik responden, maka peneliti menyajikan karakteristik ini dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Karakteristik Responden Menurut Umur**

<b>Umur responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
30 - 39 tahun	8	20%
40 - 49 tahun	22	55%
>50 tahun	10	25%
<b>Total</b>	<b>40 responden</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan uraian tabel di atas maka di peroleh hasil dari karakteristik responden dari segi umur yakni; responden yang berumur 30 – 39 tahun. Berada pada angka 8 ( 20%), kemudian responden yang berumur 40 – 49 tahun berada di angka 22 ( 55%), sedang responden yang berumur > 50 tahun berada di angka 10 ( 25%) responden, sehingga dari hasil data responden terkait usia, maka diperoleh asumsi bahwa responden yang mendominasi pada penelitian ini adalah responden yang berumur 40 – 49 tahun.

## 2. Jenis kelamin

Karakteristik dari jenis kelamin responden dapat di kelompokkan menjadi 2 yaitu kelompok pria dan wanita, dan agar lebih jelasnya maka di sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Pria	35	87,5%
Wanita	5	12,5%
<b>Jumlah responden</b>	<b>40 responden</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan data di atas maka dapat di deskripsikan bahwa karakteristik responden jenis kelamin pria mendominasi, yang mana jenis kelamin pria berada pada 35 responden (87,5%), sedang jenis kelamin wanita berada di angka 5 responden (12,5%) atau berada pada posisi bawah dari jenis kelamin pria.

### 3. Tingkat Pendidikan.

Sebagaimana penetapan karakteristik responden, maka peneliti menyajikan karakteristik ini dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Karakteristik Responden Tingkat Pendidikan**

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
SD	7	17,5%
SMP	13	32,5%
SMA	15	37,5%
S1	5	12,5%
<b>Total</b>	<b>40 responden</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer diolah, 2020.

Berdasarkan data di atas maka dapat di deskripsikan bahwa karakteristik responden tingkat pendidikan SMA mendominasi dimana berada pada angka 15 responden (37,5%), sedang tingkat pendidikan SMP berada pada angka 13 responden (32,5%), sedang tingkat pendidikan SD berada pada angka 7 responden (17,5%), dan pada tingkat pendidikan S1 berada pada angka 5 responden (12,5%).

#### 4. Karakteristik Responden Penghasilan Berdasarkan Penghasilan

**Tabel 4.9**  
**Karakteristik Penghasilan**

<b>Penghasilan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Frekuensi %</b>
500.00 - 1.000.000	-	-
1.000.000 – 2.000.000	-	-
2.000.000 – 3.000.000	2	5%
3.000.000 – 4.000.000	5	12,5%
>4.000.000	33	82,5%
<b>Total</b>	<b>40 responden</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan data di atas maka dapat di deskripsikan bahwa karakteristik responden tingkat penghasilan >4.000.000 paling dominan dimana berada pada angka 33 responden (82,5%), sedang tingkat penghasilan 3.000.000 – 4.000.000 berada pada angka 5 responden (12,5%), sedang tingkat penghasilan 2.000.000 – 3.000.000 berada pada angka 2 responden (5%).

#### **C. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat 40 responden pada Kelompok Tani di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman melalui penyebaran kuesioner, untuk mendapatkan kecenderungan jawaban terdapat masing-masing variabel akan berdasarkan pada rentang skor jawaban sebagaimana lampiran di bawah ini:

### 1. Analisis Variabel Pendampingan ( $X_1$ )

Pendampingan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh fasilitator atau pendamping masyarakat dalam berbagai kegiatan program. Fasilitator juga seringkali disebut fasilitator masyarakat (*community facilitator/CF*) karena tugasnya lebih sebagai pendorong, penggerak, katalisator, motivator masyarakat, sementara pelaku dan pengelola kegiatan adalah masyarakat sendiri.

Pendampingan sebagai suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga non profit dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia, sehingga mampu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi. Kemampuan sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh keberdayaan dirinya sendiri. Berikut ini hasil data interpretasi petani terkait variabel pendampingan:

**Tabel 4.10**  
**Variabel Pendampingan**

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Jumlah
1.	$X_{1.1}$	2	17	15	6	0	40
2.	$X_{1.2}$	4	22	11	3	0	40
3.	$X_{1.3}$	4	20	12	4	0	40

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil interpretasi responden terkait variabel pendampingan, maka di peroleh hasil dimana, indikator jawaban setuju merupakan indikator yang mendominasi dalam jawaban interpretasi responden terkait variabel pendampingan. Indikator pertama responden menjawab sebanyak 17, indikator ke tiga responden

menjawab sebanyak 22, dan terakhir indikator ketiga menjawab sebanyak 20, sehingga dapat disimpulkan bahwa jawaban yang mendominasi adalah setuju.

## 2. Analisis Variabel Penyuluhan ( $X_2$ )

Penyuluhan pertanian secara umum adalah proses pendidikan non formal yang diberikan kepada keluarga tani dengan tujuan agar petani dapat memecahkan masalahnya sendiri khususnya dalam bidang pertanian dan meningkatkan pendapatannya.

Penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dalam mengakses informasi informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Berikut ini hasil data interpretasi petani terkait variabel penyuluhan.

**Tabel 4.11**  
**Variabel Penyuluhan**

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Jumlah
1.	$X_{2,1}$	2	17	15	6	0	40
2.	$X_{2,2}$	4	22	11	3	0	40
3.	$X_{2,3}$	4	20	12	4	0	40
4.	$X_{2,4}$	3	26	8	3	0	40

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil interpretasi responden terkait variabel penyuluhan, maka di peroleh hasil dimana, indikator jawaban setuju merupakan indikator yang mendominasi dalam jawaban interpretasi responden terkait variabel penyuluhan. Indikator pertama responden menjawab sebanyak 27, indikator ke tiga responden

menjawab sebanyak 22, indikator ketiga menjawab sebanyak 20, dan terahir indikator ke empat responden menjawab sebanyak 26 responden, sehingga dapat disimpulkan bahwa jawaban yang mendominasi adalah setuju.

### 3. Analisis Variabel Pelayanan ( $X_3$ )

Pelayanan ialah menolong untuk menyediakan segala sesuatu yang diperlukan oleh orang lain diataranya adalah pembeli. Pelayanan dapat diberikan kepada orang lain sebagai pertolongan yang dibutuhkan orang lain itu sendiri. Yang mana dengan pertolongan tersebut dapat membantu orang lain untuk bisa mengatasi masalahnya.

Pelayanan Publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Unit Kerja Pelayanan Publik (UKPP) adalah satuan kerja yang secara langsung memberikan pelayanan kepada masyarakat. Sedangkan penerima pelayanan itu sendiri meliputi orang, masyarakat, badan hukum swasta dan instansi pemerintah. Berikut ini hasil data interpretasi petani terkait variabel pelayanan:

**Tabel 4.12**  
**Variabel Pelayanan**

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Jumlah
1.	$X_{3,1}$	13	18	8	1	0	40
2.	$X_{3,2}$	18	16	5	1	0	40
3.	$X_{3,3}$	11	18	11	0	0	40
4.	$X_{3,4}$	3	26	8	3	0	40
5.	$X_{3,5}$	14	22	4	0	0	40

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil interpretasi responden terkait variabel pelayanan, maka di peroleh hasil dimana, indikator jawaban setuju merupakan 72 indikator yang mendominasi dalam jawaban interpretasi responden terkait variabel pelayanan. Indikator pertama responden menjawab sebanyak 18, indikator ke tiga responden menjawab sebanyak 16, indikator ketiga menjawab sebanyak 18 , sedang indikator ke empat responden menjawab sebanyak 26, dan terakhir indikator kelima responden menjawab 22, sehingga dapat disimpulkan bahwa jawaban yang mendominasi adalah setuju.

#### 4. Analisis variabel kelompok tani ( $X_4$ )

Kelompok tani adalah beberapa orang petani atau peternak yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat. Kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan dan dibentuk dengan tujuan sebagai wadah komunikasi antar petani. Berikut ini hasil data interpretasi petani terkait variabel kelompok tani:

**Tabel 4.13**  
**Interpretasi Petani terkait Variabel Kelompok Tani**

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Jumlah
1.	$X_{4.1}$	4	14	13	9	0	40
2.	$X_{4.2}$	10	20	7	3	0	40
3.	$X_{4.3}$	13	21	6	0	0	40

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil interpretasi responden terkait variabel kelompok tani, maka di peroleh hasil dimana, indikator jawaban setuju merupakan indikator yang mendominasi dalam jawaban interpretasi responden terkait variabel kelompok tani. Indikator pertama responden menjawab sebanyak 14, indikator ke tiga responden



menjawab sebanyak 20, dan terakhir indikator ketiga menjawab sebanyak 21, sehingga dapat disimpulkan bahwa jawaban yang mendominasi adalah setuju.

#### 5. Analisis Variabel produksi padi (Y)

Produksi adalah sebuah proses yang telah terlahir dimuka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam. Faktor utama yang dominan dalam produksi adalah kualitas dan kuantitas manusia, sistem atau prasarana yang kemudian kita sebut sebagai teknologi dan modal (segala sesuatu dari hasil kerja yang disimpan)

Pelayanan Publik adalah rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Sedangkan penerima pelayanan itu sendiri meliputi masyarakat, badan hukum swasta dan instansi pemerintah. Berikut ini hasil data interpretasi petani terkait variabel produksi padi:

**Tabel 4.14**

#### **Variabel Produksi Padi**

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Jumlah
1.	Y. <sub>1</sub>	13	18	8	1	0	40
2.	Y. <sub>2</sub>	18	16	5	1	0	40
3.	Y. <sub>3</sub>	11	18	11	0	0	40
4.	Y. <sub>4</sub>	3	26	8	1	0	40
5.	Y. <sub>5</sub>	14	22	4	0	0	40
6.	Y. <sub>6</sub>	13	21	6	0	0	40

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil interpretasi responden terkait variabel produksi padi, maka di peroleh hasil dimana, indikator jawaban setuju merupakan indikator yang

mendominasi dalam jawaban interpretasi responden terkait variabel produksi padi. Indikator pertama responden menjawab sebanyak 18, indikator ke dua responden menjawab sebanyak 16, dan terakhir indikator ketiga menjawab sebanyak 18, serta indikator ke empat responden menjawab sebanyak 26, kemudian indikator kelima responden menjawab 22, dan terakhir indikator ke enam responden menjawab sebanyak 21, sehingga dapat disimpulkan bahwa jawaban yang mendominasi adalah setuju.

#### **D. Hasil Penelitian**

##### **1. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Suatu penelitian akan dikatakan absah apabila semua regulasi dalam penelitian itu saling berkorelasif, serta memenuhi standar uji reliabilitas dan validitas, suatu penelitian harus pula memiliki standar objektif, sistematis dan substantif, serta memiliki data yang valid, agar diperoleh hasil yang valid maka perlu diuji validitas dan reliabilitasnya, sebagai berikut:

##### **a) Uji validitas**

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *correlated item*. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Berikut ini adalah kriteria pengujian validitas. Jika  $r$  hitung negatif dan  $r$  hitung  $< r$  tabel maka butir pertanyaan tersebut tidak valid. Berikut ini hasil uji validitas:

**Tabel 4.15****Uji validitas**

<b>Variabel</b>	<b>Variabel</b>	<b>r-hitung</b>	<b>r-table</b>	<b>Keterangan</b>
(X1) Pendampingan	X <sub>1.1</sub>	0,785	0,263	Valid
	X <sub>1.2</sub>	0,789	0,263	Valid
	X <sub>1.3</sub>	0,766	0,263	Valid
(X2) Penyuluhan	X <sub>2.1</sub>	0,727	0,263	Valid
	X <sub>2.2</sub>	0,744	0,263	Valid
	X <sub>2.3</sub>	0,732	0,263	Valid
	X <sub>2.4</sub>	0,636	0,263	Valid
(X3) Pelayanan	X <sub>3.1</sub>	0,419	0,263	Valid
	X <sub>3.2</sub>	0,759	0,263	Valid
	X <sub>3.3</sub>	0,400	0,263	Valid
	X <sub>3.4</sub>	0,818	0,263	Valid
	X <sub>3.5</sub>	0,773	0,263	Valid
(X4) Kelompok Tani	X <sub>4.1</sub>	0,849	0,263	Valid
	X <sub>4.2</sub>	0,873	0,263	Valid
	X <sub>4.3</sub>	0,756	0,263	Valid
(Y) Peningkatan Produksi Padi	Y <sub>1</sub>	0,318	0,263	Valid
	Y <sub>2</sub>	0,738	0,263	Valid
	Y <sub>3</sub>	0,535	0,263	Valid
	Y <sub>4</sub>	0,755	0,263	Valid
	Y <sub>5</sub>	0,744	0,263	Valid
	Y <sub>6</sub>	0,645	0,263	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas di atas maka diperoleh hasil bahwa keseluruhan angket dalam variabel independent dan dependet memiliki nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  table, atau perolehan nilai  $r$  hitung melebihi ambang batas dari nilai  $r$  table senilai 0,263, sehingga dapat diasumsikan bahwa seluruh angket dalam variabel memiliki standar tingkat konsisten sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

b) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode internal consistency. Reliabilitas instrumen penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Jika nilai alpha lebih besar dari 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliabel. Berikut ini hasil uji reliabilitas:

**Tabel 4.16**  
**Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai standar	Keterangan
X <sub>1</sub>	0,656	0,60	Reliabel
X <sub>2</sub>	0,673	0,60	Reliabel
X <sub>3</sub>	0,608	0,60	Reliabel
X <sub>4</sub>	0,674	0,60	Reliabel
Y	0,668	0,60	Reliabel

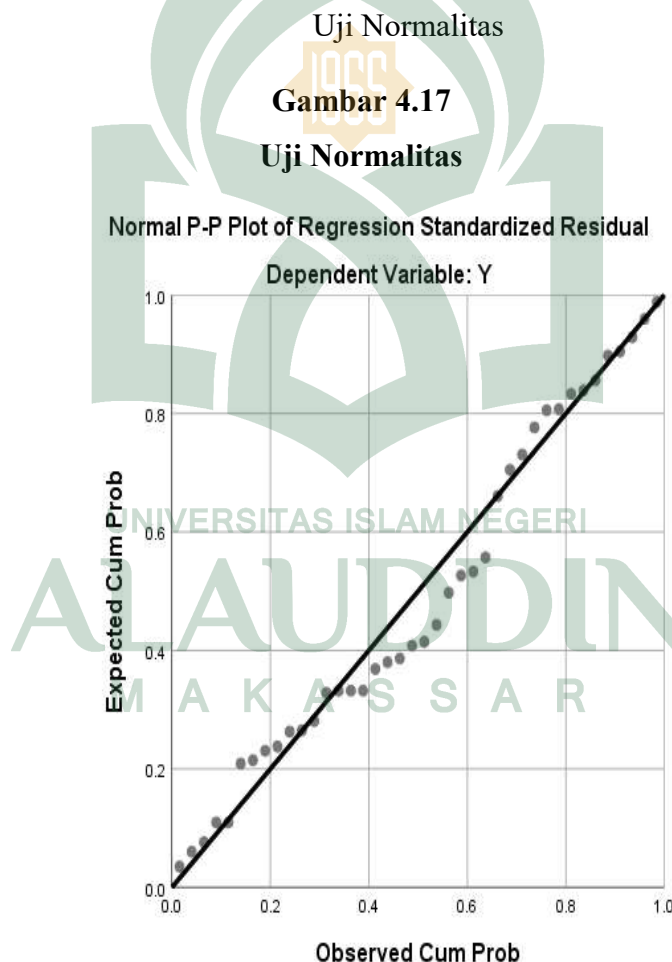
Berdasarkan hasil uji validitas di atas maka diperoleh hasil bahwa keseluruhan jumlah angket dalam variabel independent dan dependet memiliki nilai Cronbach alfa lebih besar dari pada nilai standar atau nilai probabilitas sebesar 0,60 sehingga

dapat diasumsikan bahwa seluruh angket dalam variabel memiliki standar kehandalan dan memiliki tingkat korelasi hubungan dengan variabel lainnya.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Analisis kuantitatif merupakan metode analisis dengan angka-angka yang dapat dihitung maupun diukur. Analisis kuantitatif ini dimaksudkan untuk memperkirakan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan satu atau beberapa kejadian lainnya dengan menggunakan alat analisis statistik. Berikut ini hasil pengujian data kuantitatif.

a.



Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji data normalitas di atas maka diperoleh hasil dimana pola titik-titik mengikuti arah garis diagonal dan menyebar di arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji normalitas terdistribusi normal.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.744	.670		1.111	.274		
X1	.379	.174	.259	2.184	.036	.048	20.664
X2	-.347	.173	-.286	-2.012	.052	.034	29.523
X3	1.090	.062	.937	17.441	.000	.237	4.225
X4	.224	.045	.172	4.936	.000	.562	1.778

a. Dependent Variabel: Y

b. Uji Multikoleniaritas

**Table 4.18**

**UJI Multikolenieritas**

Sumber: Output SPSS 25

Dari hasil perhitungan yang ada pada tabel uji multikolenieritas, variabel bebas menunjukkan nilai VIF, dimana angka VIF X3 dan X4 lebih kecil dari angka 10,00 dan nilai tolerance melewati batas standar yakni 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa bebas dari multikolenieritas. Sedang X1 dan X2 menunjukkan angka VIF lebih besar dari angka 10,00 dan nilai tolerance tidak melewati batas standar yakni 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak bebas dari multikolenieritas.

c. Uji heterokedastisitas

**Table 4.19**  
**Uji Heterokedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.555	.364		1.524	.137
X1	.105	.094	.823	1.117	.271
X2	-.081	.094	-.760	-.863	.394
X3	-.005	.034	-.050	-.149	.882
X4	-.006	.025	-.056	-.260	.797

a. Dependent Variabel: Abs\_Res

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan uji heterokedastisitas di atas maka dapat disimpulkan bahwa ketika nilai signifikan lebih besar dari nilai standar 0,05 maka dapat diasumsikan bahwa dalam angket penelitian tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Tujuan dari Uji Hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Atau dapat pula diartikan bahwa Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol,

maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya. Berikut ini pengujian hipotesis disajikan dalam bentuk uji statistic sebagai berikut:

a. Uji Linier Regresi Berganda

Regresi berganda didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal lebih dari satu variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2013: 261). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis pertama sampai hipotesis kelima. Langkah-langkah dalam analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.20**  
**Uji Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.661	.860		.769	.447
PDP	.521	.220	.357	2.372	.023
PYL	-.404	.221	-.332	-1.826	.076
PLYN	1.185	.076	1.019	15.528	.000

a. Dependent Variabel: TOTAL\_Y

Sumber: SPSS 25

Berdasarkan hasil uji persamaan regresi berganda, maka diperoleh hasil yang diinterpretasikan sebagai berikut:

$$Y = 0,661 + 0,521 + (-0.404) + 1.185$$



- a) Berdasarkan hasil uji persamaan regresi maka diperoleh nilai constant variabel independen yang meliputi (pendampingan, penyuluhan dan pelayanan), sebesar 0,661, yang berarti bahwa variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel dependent.
- b) Berdasarkan hasil uji persamaan regresi, maka diperoleh hasil nilai koefisien regresi untuk variabel pendampingan sebesar 0,521. yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% produksi padi dipengaruhi variabel pendampingan sebesar 0,521.
- c) Berdasarkan hasil uji persamaan regresi, maka diperoleh hasil nilai koefisien regresi untuk variabel pelayanan sebesar -0,404. yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% produksi padi dipengaruhi variabel pendampingan sebesar -0,404.
- d) Berdasarkan hasil uji persamaan regresi, maka diperoleh hasil nilai koefisien regresi untuk variabel pendampingan sebesar 1,185. yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% produksi padi dipengaruhi variabel pendampingan sebesar 1,185.

b. Uji t

Untuk mengetahui apakah hipotesis ( $H_1$ ,  $H_2$ ,  $H_3$ ) yang telah ditetapkan diterima atau ditolak, maka dilakukan pengujian secara statistik dengan menggunakan uji statistik. Uji  $t$  pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel secara individu dalam menerangkan variasi variabel terikat. Jika  $t$  hitung lebih kecil dari pada  $t$  tabel dengan taraf signifikansi 5% maka mempunyai pengaruh yang tidak signifikan. Sebaliknya, apabila  $t$  hitung lebih besar atau sama dengan  $t$  tabel pada taraf signifikansi 5% maka mempunyai pengaruh yang signifikan.

Selain itu, untuk menentukan hipotesis diterima atau tidak dan untuk

menentukan signifikansi pengaruh yang terjadi dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Sig. atau signifikansi yang ada dalam tabel *coefficients* hasil olah data. Apabila nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima dengan signifikan sebaliknya, jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka pengaruh yang terjadi tidak signifikan. berikut ini hasil uji t:

**Table 4.21**  
**Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.661	.860		.769	.447
PDP	.521	.220	.357	2.372	.023
PYL	-.404	.221	-.332	-1.826	.076
PLYN	1.185	.076	1.019	15.528	.000

a. Dependent Variabel: TOTAL\_Y

Sumber: Output SPSS 25

- a) Uji signifikan variabel pendampingan terhadap peningkatan produksi padi pada Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman diperoleh hasil pvalue sebesar 0,023 lebih kecil dari standar signifikan  $<0,05$ . Dari hasil tersebut maka variabel pendamping berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan produksi padi pada Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman.
- b) Uji signifikan variabel penyuluhan terhadap peningkatan produksi padi pada Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman diperoleh hasil pvalue sebesar 0,076 lebih besar dari standar signifikan  $>0,05$ . Dari hasil tersebut maka variabel penyuluhan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan hasil produksi padi pada Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman.

c) Uji signifiakn variabel pelayanan terhadap peningkatan produksi padi pada Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman diperoleh hasil pvalue sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai standar signifikan  $<0,05$ . Dari hasil tersebut maka variabel pelayanan berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan hasil produksi padi pada Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polman.

c. Uji Nilai Selisih Mutlak

1. Uji Selisih Multak  $X_1$  terhadap  $X_4$

Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel (independen). Berikut ini hasil uji nilai selisih mutlak:

**Table 4.22**  
**Uji Nilai Selisih Mutlak  $X_1$  terhadap  $X_4$**   
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23.730	.348		68.121	.000
Zscore( $X_1$ )	.916	.321	.342	2.849	.007
Zscore( $X_4$ )	1.504	.321	.561	4.688	.000
SNM1	1.273	.385	.331	3.310	.002

a. Dependent Variabel: Y

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji di atas maka di peroleh hasil interpretasi sebagai berikut:

a) Berdasarkan hasil uji selisih nilai mutlak, maka di peroleh output dengan nilai koefisein regresi variabel pendampingan sebesar 0,915 dengan nilai taraf

signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel pendampingan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan produksi padi.

- b) Berdasarkan hasil uji selisih nilai mutlak, maka di peroleh output dengan nilai koefisien regresi variabel kelompok tani sebesar 1.154 dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel kelompok tani memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan produksi padi.
- c) Berdasarkan hasil uji selisih nilai mutlak, maka di peroleh output dengan nilai koefisien regresi variabel penyuluhan sebesar 1.273 dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel kelompok tani memoderasi variabel pendampingan terhadap peningkatan produksi padi.

## 2. Uji Selisih Multak $X_2$ terhadap $X_4$

**Tabel 4.23**  
**Uji Nilai Selisih Mutlak  $X_2$  Terhadap  $X_4$**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23.704	.337		70.239	.000
Zscore(X2)	1.335	.295	.498	4.521	.000
Zscore(X4)	1.342	.310	.501	4.332	.000
SNM2	1.296	.402	.301	3.225	.003

a. Dependent Variabel: Y

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji di atas maka di peroleh hasil interpretasi sebagai berikut:

- a) Berdasarkan hasil uji selisih nilai mutlak, maka di peroleh output dengan nilai koefisein regresi variabel penyuluhan sebesar 1.335 dengan nilai taraf signigikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai probabiitas 0,05, maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel penyuluhan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan produksi padi.
- b) Berdasarkan hasil uji selisih nilai mutlak, maka di peroleh output dengan nilai koefisein regresi variabel kelompok tani sebesar 1.342 dengan nilai taraf signigikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai probabiitas 0,05, maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel kelompok tani memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan produksi padi.
- c) Berdasarkan hasil uji selisih nilai mutlak, maka di peroleh output dengan nilai koefisein regresi variabel penyuluhan sebesar 1.296 dengan nilai taraf signigikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari nilai probabiitas 0,05, maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel kelompok tani memoderasi variabel pendampingan terhadap peningkatan produksi padi

### 3. Uji Selisih Multak $X_3$ terhadap $X_4$

**Table 4.24**  
**Uji Nilai Selisih Mutlak  $X_3$  terhadap  $X_4$**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	24.191	.130		186.174	.000
Zscore( $X_3$ )	2.240	.087	.836	25.696	.000
Zscore( $X_4$ )	.716	.113	.267	6.330	.000
SNM3	.448	.162	.096	2.760	.009

a. Dependent Variabel: Y

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji di atas maka di peroleh hasil interpretasi sebagai berikut.:

- Berdasarkan hasil uji selisih nilai mutlak, maka di peroleh output dengan nilai koefisien regresi variabel pelayanan sebesar 2.240 dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel pelayanan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan produksi padi.
- Berdasarkan hasil uji selisih nilai mutlak, maka di peroleh output dengan nilai koefisien regresi variabel kelompok tani sebesar 0,716 dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel kelompok tani memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan produksi padi.
- Berdasarkan hasil uji selisih nilai mutlak, maka di peroleh output dengan nilai koefisien regresi variabel penyuluhan sebesar 0,448 dengan nilai taraf

signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel kelompok tani memoderasi variabel pendampingan terhadap peningkatan produksi padi.

#### **E. Metode Analisis Data Kualitatif**

Ada beberapa metode pengumpulan data yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data ini dapat digunakan secara sendiri, namun dapat pula digunakan dengan menggabungkan dua metode atau lebih. Beberapa metode pengumpulan data antara lain:

##### **a. Observasi Lapangan**

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sifat dari responden, namun juga dapat digunakan merekam sebagai fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data observasi cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam. Metode ini juga dapat dilakukan pada responden yang kuantitasnya tidak terlalu besar.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, maka ditemukan bahwa 60% penduduk Desa Batetangga memiliki mata pencaharian sebagai petani, dari umbi-umbian dan padi, dan tidak jarang dari masyarakat setempat beranggapan bahwa peningkatan dalam masa produksi padi dibutuhkan oleh sentuhan pemerintah, yakni dalam hal ini adalah metode pendampingan, penyuluhan dan pelayanan, dari pemerintah setempat kepada para petani. Dan peran dari media kelompok tani pula

sangat dibutuhkan oleh petani sebagai peranya untuk menjadi media perpanjangan tangan oleh pemerintah dalam menunjang program hasil produksi padi yang melimpah.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi wawancara. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan informan:

**1) Bagaimana bapak/ibu melihat adanya program pemberdayaan masyarakat?**

Adapun hasil wawancara mengenai adanya program pemberdayaan masyarakat dari ketua kelompok tani yang bernama Irman Abdullah berusia 40 tahun, pada hari senin tanggal 24 Februari 2020 mengungkapkan:

“Menurut saya, program pemberdayaan masyarakat disini ada, namun saya tidak terlalu tahu tentang apa tujuan dari program pemberdayaan masyarakat yang diterapkan oleh pemerintah desa ini”<sup>125</sup>

Kemudian wawancara mengenai adanya program pemberdayaan masyarakat dari ketua kelompok tani yang bernama Ansar Kamassi berusia 44 tahun, pada senin tanggal 24 Februari 2020 mengungkapkan:

“Saya selaku masyarakat, tahu dengan program itu, dan biasa sayapun melihat aktivitas dari program itu dan bagi saya itu baik, bagi masyarakat disini”<sup>126</sup>

<sup>125</sup>Irman Abdullah, ketua kelompok tani Dusun Kanan, *Wawancara*, 24 Februari 2020.

<sup>126</sup>Ansar Kamassi, Ketua kelompok tani Dusun Biru, *Wawancara*, 24 Februari 2020.



Hal yang sama pula di lontarkan oleh ketua kelompok tani Bapak Usman, berusia 47 tahu, pada hari selasa tanggal 25 Februari 2020 mengungkapkan:

“Bagi saya itu adalah hal baik, dengan program itu akan lebih bisa mendidik masyarakat, dan memberikan masyarakat sedikit ilmu tentang bagaimana menjadi masyarakat yang lebih produktif”<sup>127</sup>

Hal yang sedikit berbeda terkait adanya program pemberdayaan masyarakat disampaikan oleh Ibu Nurjasmi, berumur 34 tahun selaku ketua kelompok tani mengenai program pemberdayaan masyarakat pada 25 Februari 2020 mengungkapkan:

“Saya sebagai masyarakat disini tahu dengan program pemberdayaan ini, krena sering disampaikan oleh aparat desa, tapi bagusny kalau program ini dapat diberlakukan juga bagi para anak-anak di usia muda, tentang mendidik pemahaman mereka tentang pertanian”<sup>128</sup>

Dan terakhir wawancara oleh Bapak Iwandi selaku ketua kelompok tani berusia 43 tahun, pada selasa 25 Februari 2020 mengungkapkan bahwa:

“Bagai saya adanya program pemberdayaan ini membantu karena ini program bisa memberikan kita ilmu, khususnya bagi masyarakat disini tentang ilmu bertani, dan saya berterima kasih kepada pemerintah setempat”<sup>129</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas maka diperoleh asumsi bahwa kebanyakan dari masyarakat paham dan beranggapan bahwa program pemberdayaan masyarakat itu adalah hal yang produktif bagi masyarakat, dengan metode yang selektif pula agar output dari program ini menghasilkan sesuatu yang kompetitif.

<sup>127</sup>Usman, ketua kelompok tani Dusun Penanian, *Wawancara*, 25 Februari 2020.

<sup>128</sup>Nurjasmi, ketua kelompok tani Dusun Rappoan, *Wawancara*, 25 Februari 2020.

<sup>129</sup>Iwandi, Ketua kelompok tani Dusun Lumalan, *wawancara*, 25 Februari 2020.

Pemberdayaan merupakan proses yang memerlukan waktu cukup panjang karena memerlukan perubahan pola pikir dan perilaku serta penumbuhan rasa percaya diri dan kemandirian petani. Tantangan utama dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah adalah membangun motivasi untuk bisa maju bersama karena masih banyaknya anggota dari kelompok tani yang belum secara intensif terlibat.

Program pemberdayaan di kelompok tani Desa Batetangnga yang sedang terlaksana adalah memberi fasilitas dan pelatihan disertai pertemuan rutin untuk menghasilkan sebuah kelompok tani yang lebih kuat. Kerja sama kelompok dibuktikan dalam suatu kegiatan memberantas hama tikus dengan menggunakan alat perangkap, dan penanamannya. Kegiatan ini awalnya dilakukan secara individu, namun selanjutnya dilakukan secara bersamaan. Untuk bisa lebih meningkatkan usahatani padi ini kelompok tani yang ada di Desa Batetangnga melakukan hal yakni memilih ketua yang tepat dan memperhatikan status anggota kelompok.

Sehubungan dengan perihal diatas terdapat kesamaan, dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putu Bayu Putra Mahendra dengan Judul *“Analisis Pengaruh Program Nasional Pemberdayaan masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPMMP) Terhadap Produktifitas Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat.”*<sup>130</sup> yang mengemukakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa program PNPM Mandiri Perkotaan bidang infrastruktur berpengaruh positif terhadap Produktivitas di Kecamatan Denpasar Utara Produktivitas berpengaruh positif

---

<sup>130</sup>Bayu Putra Mahendra, *“Analisis Pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPMMP) Terhadap Produktifitas Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat”*, International Journal of Social Science and Business, Vol. 1, No 1, 2017: 1-13.

terhadap Kesejahteraan Masyarakat PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Denpasar.

**2) Bagaimana tanggapan bapak/ibu dengan adanya bantuan pupuk dan bibit dari pemerintah? Apakah bapak/ibu merasa terbantu dengan adanya pupuk dan bibit dari pemerintah?**

Diungkapkan oleh Bapak Usman berusia 47 tahun, pada 25 Februari 2020, selaku ketua kelompok tani mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya sebagai masyarakat petani itu adalah hal yang membantu dan bagus, karena itu bisa membantu petani dalam hal penenangan mencari bibit, dan membantu mengurangi biaya untuk penanaman padi nantinya. Tapi bantuan bibit dan pupuk tidak rutin terlaksana, mungkin karena terlalu banyak petani yang membutuhkan”<sup>131</sup>

Kemudian menurut Bapak Ansar Kamassi, berusia 44 tahun selaku ketua kelompok tani, pada senin 24 Februari 2020 mengenai bantuan pupuk dan bibit mengungkapkan bahwa:

“Saya tahu dengan program bantuan pupuk dan bibit untuk petani, ini adalah hal baik untuk petani, namun supaya lebih mengenai terhadap petani butuh pendataan lebih terbuka lagi dengan kelompok tani yang lain, agar pembagaaian itu bisa merata”<sup>132</sup>

Hal yang hampir sama disampaikan oleh Bapak Iwandi berusia 34 tahun, pada selasa 25 Februari 2020 selaku ketua kelompok tani, mengungkapkan sebagai berikut:

“Menurut saya program bantuan bibit dan pupuk bagi petani sangat bagus untuk masyarakat tani, karena ini bisa membantu petani dalam menangani biaya modal untuk pengadaan pupuk dan bibit, sehingga biaya untuk modal menanam dan perawatan padi lebih sedikit yang dikeluarkan”<sup>133</sup>

<sup>131</sup>Usman, ketua Kelompok Tani Dusun Penanian, *Wawancara*, 25 Februari 2020.

<sup>132</sup>Ansar Kamassi, ketua Kelompok Tani Dusun Biru, *Wawancara*, 24 Februari 2020.

<sup>133</sup>Iwandi, Ketua Kelompok Tani Dusun Lumalan, *Wawancara*, 24 Februari 2020.

Sedangkan untuk informan Bapak Irman Abdullah berusia 40 tahun dan Ibu Nurjannah 34 tahun, pada sennin 24 Februari 2020 mengatakan hal yang Sama, sebagai berikut:

“Saya beranggapan bahwa bantuan bibit dan pupuk itu hal yang sangat membantu, tapi perlu tetap di awasi terkait realisasinya, agar penempatan program ini betul sampai kepada petani”<sup>134</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka di peroleh hasil bahwa menurut informan terkait bantuan bibit dan pupuk masyarakat beranggapan bahwa program ini adalah sesuatu yang baik dan produktif, dan berdampak pada proses kemudahan masyarakat petani di sektor modal dan perawatan padi bagi masyarakat petani pada Desa Batetangnga.

Ketersediaan bibit padi dan pupuk yang tidak selamanya bisa didapatkan dari Dinas Pertanian karena keterbatasan jumlah bibit padi dan pupuk karena menyangkut kebutuhan pokok petani. Benih padi yang biasa disalurkan kepada masyarakat merupakan benih benih padi inpari 32, yang diberikan oleh pemerintah hanya untuk beberapa puluh hektar saja setiap tahunnya dan bergilir dilakukan dari desa ke desa karena jumlah yang terbatas. Dengan pemberian bantuan secara merata, maka peningkatan kesejahteraan yang merata juga akan tercipta, untuk itu kementan (Kementerian Pertanian) telah menyusun skenario peningkatan produksi padi yang melibatkan 190 kabupaten yang tersebar di 30 provinsi. Terkait penyediaan benih pemerintah telah mengusahakan pengguna benih sesuai sasaran untuk menciptakan kemandirian petani. Petani yang telah terbiasa menanam dan menghasilkan provitas yang tinggi, akan terus didukung untuk meningkatkan efisiensi usaha.

---

<sup>134</sup>Irman Abdullah, Ketua Kelompok Tani Dusun Kanan, *Wawancara*, 24 Desember 2020.

Sehubungan dengan hal ini penelitian terdahulu yang dilakukan oleh, Beby Andrea (2015), dengan judul, “Pengaruh Bantuan Pupuk, Benih, dan Pestisida PT. Perkebunan Nusantara III Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi”<sup>135</sup> yang mengemukakan bahwa Produktivitas padi di daerah penelitian setelah mendapatkan bantuan dari PT. Perkebunan Nusantara III lebih tinggi daripada produktivitas padi sebelum mendapatkan bantuan. Terdapat perbedaan tingkat pendapatan petani sebelum mendapat bantuan dengan sesudah mendapat bantuan dari PT. Perkebunan Nusantara III.

### **3) Apakah dalam program pemberdayaan masyarakat menerapkan prinsip *Ukhuwwah*? Bagaimana penerapannya?**

Diungkapkan oleh Ibu Nurjasmi berusia 34 tahun selaku ketua kelompok tani, pada senin 25 Februari 2020 mengenai penerapan prinsip *Ukhuwwh* dalam program pemberdayaan mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya selaku masyarakat Desa Batatangnga, dalam proses penerapan pemberdayaan masyarakat di sini, itu penerapannya sesuai dengan prinsip Islam, karna mereka menyampaikan kebaikan dan memperlihatkan akhlak yang baik kepada para masyarakat tani”<sup>136</sup>

Kemudia hal ini juga disampaikan oleh Bapak Usman berusia 47 tahun selaku ketua kelompok tani pada hari selasa, berkaitan prinsip *Ukhuwwah* dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, sebagai berikut:

“Penerapan program pemberdayaan masyarakat telah sesuai dengan prinsip Islam, karna penerapannya dapat memberikan kita penguatan diwilayah silaturahmi dengan masyarakat petani lainnya”<sup>137</sup>

---

<sup>135</sup> Beby Andrea, “Pengaruh Bantuan Pupuk, Benih, dan Pestisida PT. Perkebunan Nusantara III Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi”, *Skripsi* (Universitas Sumatera Utara, tahun 2015).

<sup>136</sup> Nurjasmi, Ketua Kelompok Tani Dusun Rappoan, *Wawancara*, 25 Februari 2020.

<sup>137</sup> Usman, Ketua Kelompok Tani Dusun Penanian, *Wawancara*, 25 Februari 2020.

Dan untuk informan yaitu Bapak Iwandi, Irman Abdullah dan Bapak Ansar Kamassi yang memiliki kadar hasil penyampaian yang sama, dimana mereka menyatakan, sebagai berikut:

“Penerapan pemberdayaan masyarakat di Desa ini, cukup lumayan baik, dan proses metode penerapannya, juga baik, tidak menentang Al-Quran Dan Hadist, dimana penyelenggaraan program ini mengedepankan *ukhhkhuwah islamiyah* dibuktikan dengan memberikan ilmu dan menajdi manusia bermanfaat. Selain itu dalam kegiatan program mengutamakan persaudaraan sesama masyarakat tani”<sup>138</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait program pemberdayaan masyarakat, informan menyatakan bahwa program ini telah sesuai dengan prinsip *Ukhkhuwah Islammiyah*, dengan dibuktikan hasil wawancara dengan informan.

Prinsip *Ukhuwwah* ini menegaskan bahwa tiap-tiap muslim saling bersaudara walaupun tidak ada pertalian darah antara mereka rasa persaudaraan menjamin akan adanya empati dan merekatkan silaturahmi dalam masyarakat prinsip ini berdasarkan firman Allah SWT. dalm surah Al-Hujurat ayat 49:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahannya:

“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”

Rasulullah mengungkapkan Islam sebagai sebuah bangunan yang saling menguatkan satu sama lain.<sup>139</sup> Di hadis lain Beliau berpesan bahwa umat Islam hendaknya bersikap saling mencintai, mengasihi dan menyayangi terhadap sesama

<sup>138</sup>Iwandi, Irman Abdullah dan Ansar Kamassi. Ketua Kelompok Tani di Desa Batetangnga, Wawancara, 25 Februari 2020.

<sup>139</sup>Hadis diriwayatkan oleh imam Bukhari No.5594.

layaknya sebuah tubuh, di mana jika ada satu bagian yang merasa sakit, maka anggota tubuh yang lain akan susah tidur dan merasakan demam.<sup>140</sup>

Dalam konteks pemberdayaan, *Ukhuwwah* merupakan motif yang mendasari seluruh upaya pemberdayaan masyarakat. Sejalan dengan prinsip Rasulullah yang memiliki visi masyarakat muslim yang saling menolong dan saling menanggung kesulitan secara bersama. Islam mendorong manusia untuk meringankan beban saudaranya yang sedang dilanda kesusahan.

Sehubungan dengan hal ini, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurtika Laelasari, Agus Ahmad Safei dan Ali Aziz dengan judul, *“Peranan Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi”*<sup>141</sup>, yang mengemukakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa Program yang dilakukan kelurahan Setiamanah yaitu dengan pelatihan menjahit dan pelatihan pengolah makanan Hasil dari kegiatan pelatihan menjahit dan pelatihan mengolah makanan dapat menjadikan masyarakat lebih berdaya dan mengalami kesejahteraan hidup dari sebelumnya.

#### **4) Apakah dalam program pemberdayaan masyarakat menerapkan prinsip *ta’awun*? Bagaimana penerapannya?**

Menurut informan Bapak Iwandi berusia 34 tahun sebagai ketua kelompok tani pada Selasa tanggal 25 Februari 2020 mengenai program penerapan prinsip *ta’awun* ini, sebagai berikut:

“Ya penerapannya sudah saling tolong menolong, karna dalam metode program ini, kita di anjurkan untuk tetap menjadi budaya gotong royong,

<sup>140</sup>Hadis diriwayatkan oleh Imam Muslim No. 4690.

<sup>141</sup>Nurtika Laelasari, Agus Ahmad Safei dan Ali Aziz, *“Peranan Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi”*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol 2, No. 2, 2017: 78-98.

baik dari segi melakukan kegiatan pertanian dan membantu petani lain dalam pekerjaanya”<sup>142</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak Usman terkait hal di atas mengungkapkan:

“Program ini sangat membantu masyarakat disini, melalui program ini, budaya masyarakat tentang saling membantu dapat diperkuat dan diperkokoh lagi, sehingga saya beranggapan penerapan metode ini sudah baik”<sup>143</sup>

Dan informan Ibu Nurjasmi berusia 34 tahun selaku ketua kelompok tani pada hari Selasa 25 Februari 2020, mengutarakan bahwa:

“Saya sebagai masyarakat merasa bahwa program ini harus tetap ada, dan perlu dimasifkan lagi, karena dengan program ini, perubahan kepekaan masyarakat tentang menjadi masyarakat sosial semakin kental dengan orientasi saling membantu dan budaya itu telah menjadi sebuah identitas bagi kami disini”<sup>144</sup>

Dan kemudian informan Bapak Ansar dan Bapak Iwan mengatakan hal sama terkait program yang dimaksud sebagai berikut:

“Dengan adanya program ini kami masyarakat sangat mengapresiasi pemerintah desa ini, karena dengan program ini, tingkat kepedulian masyarakat di sini semakin baik dan mengalami perubahan.”<sup>145</sup>

Berdasarkan hasil interpretasi informan terkait metode program pemberdayaan masyarakat, melalui penerapannya dengan penerapan *ta’awun*, hasil informan menggambarkan tentang proses dan output dari program pemberdayaan ini. Prinsip *ta’awun* atau tolong menolong ini merupakan prinsip yang utama dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Karena sesungguhnya program pemberdayaan itu merupakan sebuah upaya menolong individu dan masyarakat yang

<sup>142</sup> Iwandi, Ketua Kelompok Tani Dusun Lumalan, *Wawancara*, 25 Februari 2020.

<sup>143</sup> Usman, Ketua Kelompok Tani Dusun Penanian, *Wawancara*, 25 Februari 2020.

<sup>144</sup> Nurjasmi, Ketua Kelompok Tani Dusun Rappoan, *Wawancara*, 25 Februari 2020.

<sup>145</sup> Ansar Kamassi dan Iwandi, ketua kelompok Tani di Dusun Biru dan Dusun Lumalan, *Wawancara*, 25 Februari 2020.



membutuhkan bantuan serta bimbingan, upaya pemberdayaan harus dimulai dari rasa kepedulian dan niat menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan. Hal ini berasal dari rasa persaudaraan yang tumbuh dari ikatan *ukhuwwah*.

Prinsip *ta'awun* atau tolong menolong ini juga dapat diartikan sebagai sebuah sinergi antara berbagai pihak yang berkepentingan demi terwujudnya pemberdayaan yang optimal. Hendaknya seluruh pihak yakni pemerintah dan masyarakat tani saling membantu dalam terwujudnya tujuan bersama.

Hal ini pula memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh, Karsiman Edyanto (2018), yang berjudul "*Peran Muhammadiyah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kokoda di Kota Sorong*"<sup>146</sup> yang mengemukakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Muhammadiyah dalam pemberdayaan masyarakat kokoda di Kota Sorong telah optimal meskipun telah memiliki berbagai amal usaha yang cukup dikenal di Kota Sorong.

##### **5) Apakah dalam program pemberdayaan menerapkan prinsip keadilan terhadap masyarakat tani? Bagaimana penerapannya?**

Terkait wawancara dalam program pemberdayaan menerapkan prinsip keadilan terhadap masyarakat tani, informan Bapak Ansar berusia 44 tahun selaku ketua kelompok tani menyatakan bahwa:

"Untuk proses program ini telah baik, dan untuk penerapannya keadilan saya kurang paham, yang saya pahami tentang keadilan adalah memberikan hak kepada orang yang mendapatkan haknya"<sup>147</sup>

Kemudian informan selanjutnya oleh Bapak Iwandi berusia 34 tahun, menyatakan bahwa:

<sup>146</sup>Edyanto Karsiman, "*Peran Muhammadiyah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kokoda di Kota Sorong*", Jurnal Noken: Ilmu-ilmu Sosial, Vol. 4. No. 1, 2019:23-33.

<sup>147</sup>Ansar Kamassi, Ketua Kelompok Tani Dusun Biru, *Wawancara*, 24 Februari 2020.

“Program pemberdayaan ini terkhusus pada bantuan dan bibit, bagi saya selaku petani telah berjalan sesuai konsep keadilan, dimana metode penerapannya dengan memberikan bantuan kepada petani.”<sup>148</sup>

Dan informan berikutnya oleh Ibu Nurjasmi, berusia 34 tahun, menyatakan bahwa:

“Saya selaku masyarakat petani beranggapan bahwa metode penerapan program dari pemberdayaan masyarakat ini telah baik dan mengandung unsur keadilan, karena kami selaku petani yang pada dasarnya butuh bantuan telah mendapatkan bantuan itu melalui pendapatan yang dilakukan oleh kelompok tani di desa kami”<sup>149</sup>

Dan terakhir dari hasil jawaban dari pertanyaan wawancara ini adalah informan dari Bapak Usman berusia 47 tahun dan Bapak Iwandi berusia 34 tahun memiliki kadar yang sama, sebagai berikut:

“Kami disini sebagai masyarakat, beranggapan bahwa metode program ini baik, tapi perlunya diawasi pelaksanaannya, dan tetap memperbaharui data terkait jumlah petani, melalui kelompok tani, dan bagi kami dengan program ini, ini akan sangat membantu kami dalam hal peningkatan produksi padi kami”<sup>150</sup>

Berdasarkan hasil interpretasi oleh informan terkait pertanyaan wawancara bagian kelima, maka diperoleh asumsi bahwa masyarakat Desa Batetangnga, sangat terbantu dengan adanya program dari pemerintah setempat yakni program pemberdayaan masyarakat, apalagi terkhusus bagi masyarakat petani, karena bantuan dari segi pupuk dan bibit, telah mengefisienkan biaya dari petani dan biaya perawatan padi dapat lebih efisien. Bila dilihat dari hasil ini pula, maka dapat pula diasumsikan bahwa metode penerapan dari program ini telah memenuhi unsur keadilan.

<sup>148</sup>Iwandi, Ketua Kelompok Tani Dusun Lumalan, *Wawancara*, 25 Februari 2020.

<sup>149</sup>Nurjasmi, Ketua Kelompok Tani Dusun Rappoan, *Wawancara*, 25 Februari 2020.

<sup>150</sup>Usman dan Iwandi, Ketua Kelompok tani Dusun Penanian dan Dusun Lumalan, *Wawancara*, 25 Februari 2020.

Hal ini sesuai dengan teori pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Sumaryadi, bahwa Pemberdayaan masyarakat adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci, maka diperoleh kesimpulan bahwa “Penerapan program pemberdayaan masyarakat pada desa batetangga, telah baik dan produktif, dan dalam penerapan program pemberdayaan ini, mengandung unsur *ukhuwah islamiyah* dan mengandung unsur keadilan, dimana dibuktikan dengan penerapan bantuan bibit dan pupuk bagi petani telah membantu petani dalam hal-hal penanaman dan perawatan terhadap padi masyarakat, dan ditemukan pula metode ini dimediasi dan dibantu oleh peran dari kelompok tani, sebagai jembatan bagi petani terkait program pemberdayaan masyarakat terkhusus bagi petani pada Desa Batetanga”.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

### **C. Pembahasan**

Secara umum hasil pengujian variabel pendampingan, penyuluhan, dan pelayanan memiliki pengaruh terhadap peningkatan produksi padi melalui hubungan kelompok tani, berikut ini pembahasan mengenai hal yang dimaksud di atas:

#### **1. Pengaruh Pendampingan terhadap Produksi Padi Perspektif Islam**

Pendampingan merupakan proses, cara perbuatan mendampingi atau mendampingi. Kredibilitas seorang pendamping yang dikerjakan oleh pemerintah sangat menentukan keberhasilan program yang dijalankan oleh

masyarakat tani, dengan berhasilnya program dari adanya pendampingan sehingga akan meningkatkan produksi dan pendapatan dari hasil padi. Hal itu disebabkan seorang pendamping berperan ganda baik sebagai narasumber maupun sebagai penggerak sekaligus fasilitator pelaksana pengembangan suatu kelompok atau masyarakat yang didampinginya.

Berdasarkan hasil uji persamaan regresi maka diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,023, dimana angka ini menunjukkan bahwa variabel pendampingan ( $X_1$ ) mempunyai sumbangsi atau berpengaruh positif signifikan terhadap produksi padi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhanar Yoga Prasetya yang berjudul *“Peranan Pendampingan dan Partisipasi Petani dalam Program UPSUS Tanaman Padi Sawah di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu”*.<sup>151</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan pendampingan berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan produksi dan pendapatan usahatani petani padi sawah.

Dalam perspektif Islam dikatakan bahwa Sesama manusia harus saling mengingatkan satu sama lain dalam hal kebaikan dan kebenaran di dalam kehidupan, sesuai dalam firman Allah surat Al-ashr ayat 3.

## **2. Pengaruh penyuluhan terhadap produksi padi perspektif Islam**

Pemberdayaan dalam ekonomi Islam merupakan sebuah pembelajaran kepada masyarakat atau kelompok agar mereka dapat mencapai kehidupan yang lebih baik. Penyuluhan sebagai proses pemberdayaan masyarakat, merupakan proses pemandirian masyarakat. Penyuluhan memiliki tujuan utama yang tidak terbatas

<sup>151</sup> Dhanar Yoga Prasetya, *“Peranan Pendampingan dan Partisipasi Petani dalam Program UPSUS Tanaman Padi Sawah di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu”*, *Skripsi* (Bandar Lampung, Fakultas Pertanian Universitas Lampung, Tahun 2018).

pada terciptanya pertanian yang baik, tetapi untuk memfasilitasi masyarakat untuk mendukung strategi produksi dan pemasaran agar mempercepat peningkatan taraf hidup di masyarakat. Dengan hal tersebut maka setiap anggota petani sudah dapat berusaha merubah dirinya menjadi petani yang lebih maju dan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada.

Berdasarkan hasil uji persamaan regresi maka diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,076, dimana angka ini menunjukkan bahwa variabel penyuluhan ( $X_2$ ) tidak mempunyai sumbangsi atau berpengaruh positif signifikan terhadap produksi padi.

Penelitian yang dilakukan oleh Junaidi, Zamzami dan Erni Achmad, dalam jurnalnya yang berjudul “*Analisis Produksi, Distribusi Pendapatan Petani dan Dampak Program Optimalisasi Lahan Terhadap Produksi Padi Sawah di Kabupaten Muaro Jambi*”.<sup>152</sup>

### **3. Pengaruh pelayanan terhadap produksi padi perspektif Islam**

Pelayanan yang diberikan kepada orang lain sebagai pertolongan yang dibutuhkan orang lain itu sendiri. Dimana dengan adanya pertolongan itu bisa membantu masyarakat dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Menurut Brata suatu pelayanan akan terbentuk akibat adanya proses penyediaan layanan pada pihak yang dilayaninya.

Berdasarkan hasil uji persamaan regresi maka diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,000, dimana angka ini menunjukkan bahwa variabel penyuluhan ( $X_3$ ) mempunyai sumbangsi atau berpengaruh positif signifikan terhadap produksi

---

<sup>152</sup> Junaidi, Zamzami dan Erni Achmad, “*Analisis Produksi, Distribusi Pendapatan Petani dan Dampak Program Optimalisasi Lahan Terhadap Produksi Padi Sawah di Kabupaten Muaro Jambi*”, (Jurnal: Program Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam), Prespektif pembiayaan dan Pembangunan Daerah, Vol. 2, No. 1, Juli-September 2014: 51-61.

padi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Selvia Lestari dan Yosy Arisandy dalam jurnalnya yang berjudul *“Peranan Koperasi Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Bukit Barisan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Ditinjau dari Ekonomi Islam”*.<sup>153</sup>

#### **4. Pengaruh moderasi variabel pendampingan dengan kelompok tani**

Berdasarkan hasil observasi lapangan, maka diperoleh hasil bahwa dalam peningkatan produksi pertanian dimotori oleh proses pembinaan melalui hubungan dan media dari kelompok tani pada desa batetangnga, sedang berdasarkan hasil uji statistik selisih nilai moderat, diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,002, dimana nilai ini lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0,05, sehingga disimpulkan bahwa pendampingan berpengaruh terhadap peningkatan produksi padi dengan dimoderasi oleh kelompok tani.

#### **5. Pengaruh moderasi variabel penyuluhan dengan kelompok tani**

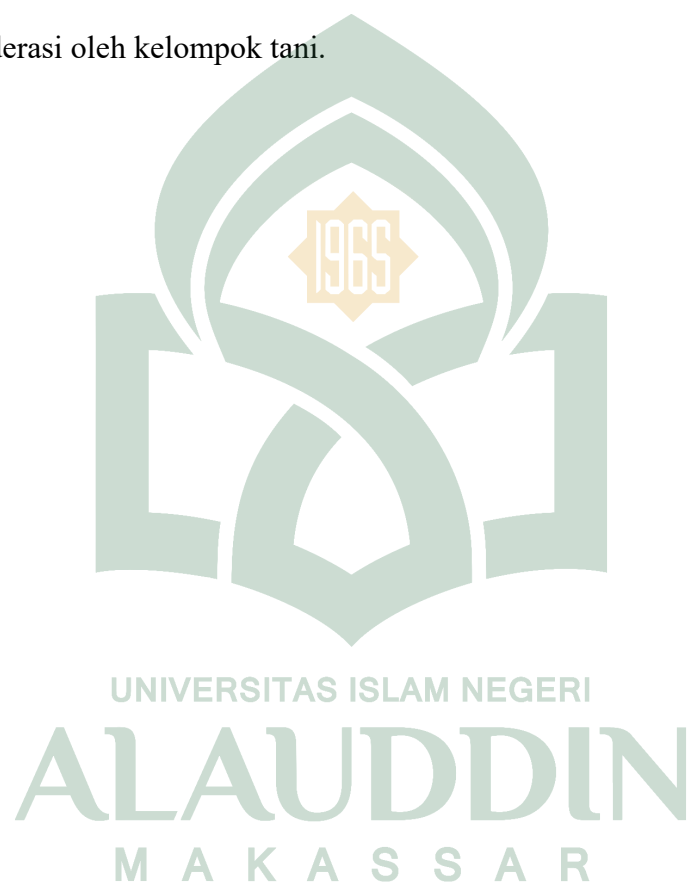
Berdasarkan hasil observasi lapangan, maka diperoleh hasil bahwa dalam peningkatan produksi pertanian dimotori oleh proses penyuluhan, melalui hubungan dan media dari kelompok tani pada desa batetangnga, sedang berdasarkan hasil uji statistik selisih nilai moderat, diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,003, dimana nilai ini lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0,05, sehingga disimpulkan bahwa penyuluhan berpengaruh terhadap peningkatan produksi padi dengan dimoderasi oleh kelompok tani.

#### **6. Pengaruh moderasi variabel pelayanan dengan kelompok tani**

---

<sup>153</sup> Selvia Lestari dan Yosy Arisandy, *“Peranan Koperasi Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Bukit Barisan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Ditinjau Dari Ekonomi Islam”*, Jurnal Of Sharia Economics, Vol. 1, No. 2, Desember 2018: 24-78.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, maka diperoleh hasil bahwa dalam peningkatan produksi pertanian dimotoring oleh proses pelayanan melalui hubungan dan media dari kelompok tani pada desa batetangnga, sedang berdasarkan hasil uji statistik selisih nilai moderat, diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,009, dimana nilai ini lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0,05, sehingga disimpulkan bahwa pelayanan berpengaruh terhadap peningkatan produksi padi dengan dimoderasi oleh kelompok tani.



## BAB V

### PENUTUP

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil metode penelitian, hingga hasil penelitian yang telah diuraikan di atas maka diperoleh kesimpulan mengenai pengaruh pendampingan, penyuluhan dan pelayanan terhadap produksi padi melalui kelompok tani sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji analisis statistik data (uji persamaan regresi), maka diperoleh kesimpulan bahwa, pendampingan dan variable pelayanan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi pada Desa Batetangnga.
2. Berdasarkan hasil uji analisis statistik data (uji persamaan regresi), maka diperoleh nilai koefisien regresi  $-0,404$  dan nilai signifikan sebesar  $0,076$ , sehingga disimpulkan bahwa, penyuluhan berpengaruh negative terhadap peningkatan produksi pada Desa Batetangnga.
3. Berdasarkan hasil uji analisis statistik data (uji selisih nilai mutlak), maka diperoleh nilai koefisien dan nilai signifikansi dari seluruh variable independent (pendampingan, penyuluhan, dan pelayanan), melalui moderasi kelompok tani memiliki taraf nilai pengaruh dan signifikan, sehingga disimpulkan bahwa, pendampingan, penyuluhan dan pelayanan berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan produksi pada Desa Batetangnga. dengan dimoderasi oleh kelompok tani.
4. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci, maka diperoleh kesimpulan bahwa “Penerapan program pemberdayaan masyarakat pada desa



batetangnga, telah baik dan produktif, dan dalam penerapan program pemberdayaan ini, mengandung unsur *ukhuwah islamiyah* dan mengandung unsur keadilan, dimana dibuktikan dengan penerapan bantuan bibit dan pupuk bagi petani telah membantu petani dalam hal-hal penanaman dan perawatan terhadap padi masyarakat, dan ditemukan pula metode ini dimediasi dan dibantu oleh peran dari kelompok tani, sebagai jembatan bagi petani terkait program pemberdayaan masyarakat terkhusus bagi petani pada Desa Batetanga”.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil metode penelitian, hingga hasil penelitian yang telah diuraikan di atas maka diperoleh saran mengenai pengaruh pendampingan, penyuluhan dan pelayanan terhadap produksi padi melalui kelompok tani sebagai berikut :

1. Disarankan kepada pihak Desa Batetangnga dan pemerintah setempat, untuk mengedepankan metode pembinaan dan pelayanan yang tetap selektif dan solutif kepada para petani melalui kelompok tani, mengingat variable ini memberikan sumbangsi positif terhadap peningkatan produksi padi bagi petani.
2. Disarankan kepada pihak Desa Batetangnga dan pemerinthan setempat, untuk mengedepankan untuk merevitalisasi metode penyuluhan, agar kiranya dalapt lebih produktif dan selektif kepada para petani melalui kelompok tani, mengingat variable ini memberikan sumbangsi negative terhadap peningkatan produksi padi bagi petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, Andria, Muhammad S dan Syahnur Sofyan. “Perdesaan (PUAP) Pada Usahatani Padi Sawah di Kota Lhoksumawe”. Vol. 3, No. 1, Februari 2015. (Diakses 18 November 2019).
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik* , Edisi Revisi VI: Jakarta Rineka Cipta, 2006.
- Arisandy, Yosy dan Lestari, Selvia. “Peranan Koperasi Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Bukit Barisan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Ditinjau Dari Ekonomi Islam”. *jurnal Of Shariah Economics*, Vol. 1, No. 2, Desember 2018. (Diakses 19 November 2019)
- Aziz, Abdul. *Etika Bisnis Perspektif Islam*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta: Syaamil Cipta Media, 2005.
- Depatemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Eriantina, *Analisis Evektivitas Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Bumi Jaya Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara)*, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Negri Raden Intan Lampung. 2017).
- Fauzi, Rifki. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Sedyu Mukti Dalam Meningkatkan Hasil Panen di Dusun Pondok Kulon Kecamatan Berbah Kabupaten Slamen”. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. VII, No. 7, 2018. (Diakses 19 November 2019)
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivarian dengan Program SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2005.
- Haslinda, Toha S, dan Ambar, Abdul, A. “Evektivitas Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Jagung Hibrida”. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, Vol. 5, 2019. (Diakses 19 November 2019).
- Husein, Umar. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*, Jakarta: Rajawali, 2014.

- Indrianto, Nur dan Supomo, Bambang. *Metodologi dan Peneletian Bisnis: untuk Akutansi dan Manajemen* Yogyakarta: BPEF Yogyakarta, 1999.
- Iryana, Asep Bambang. “Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang”. *Jurnal Academia Praja*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2018. (Diakses 18 November 2019).
- Jaelani, Dian Iskandar. *Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam* (Sebuah Upaya Dan Strategi), Eksyar, Vol. 1, No. 1, Maret 2014.
- Junaidi, zamzami dan Achmad Erni. “Analisis Produksi, Distribusi Pendapatan Petani dan Dampak Program Optimalisasi Lahan Terhadap Produksi Padi Sawah di Kabupaten Muaro Jambi”. *Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, Vol. 2, No. 1, Juli-September 2014. (Diakses 19 November 2019)
- Kartasasmita, Ginandjar. *Pembangunan Untuk RakyatMemadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*.
- Karim, Adiwarman.A. *Ekonomi Mikro Islam*, Edisi Ketiga. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2007.
- Khaf, Monzer. *The Islamic Economy*, Diterjemahkan oleh Husain machnun dengan judul *Ekonomi Islam Telaah Analitik terhadap Fungsi Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Aditya Media, 2000.
- Lestari, Selvia dan Arisandy, Yosy. “Peranan Koperasi Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Bukt Barisan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Ditinjau Dari Ekonomi Islam”. *Jurnal Of Shariah Economics*, Vol. 1, No. 2, Desember 2018. (Diakses 19 November 2019).
- Mardikanto, Totok dan Soebianto, Poerwako. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Afabeta, 2012.
- MakalahSistemEkonomiIslam,<https://www.scribd.com/Makalah-Sistem-Ekonomi-Islam>.diakses pada tanggal 02 Oktober 2019
- Mannan, Muhammad Abdul. *Ekonomi Islam : Teori Dan Praktik Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, Jakarta : Intermasa, 1992
- Misbach, Irwan. *Pengantar Statistik Sosial*, Makassar: Alauddin University Press 2014.
- Mulyani, Dewi. *Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Pendapatan Peternak Pada Kelompok Pengumas Desa*

*Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas*, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Purwakerto. 2017).

Muhtadi dan Romadhon. Sahri, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani (POKTAN) Tanaman Anggrek Parakan Jaya Kota Tangerang Selatan”. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, Vol. 11, No. 2, Desember 2018. (Diakses 19 November 2019).

Nasution, Mustafa Edwin. Et Al., *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2007.

——— *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Cet ke 3. Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2010.

Rozalinda. *Ekonomi Islam – Teori Dan Aplikasinya Pada Aktifitas Ekonomi*, Jakarta : Rajawali Press, 2016.

Saputra, Dhanar Yoga. *Peranan Pendampingan dan Partisipasi Petani dalam Program UPSUS Tanaman Padi Sawah di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu*, (Skripsi: Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. 2018).

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Bandung*: Refika Aditama, 2005.

Sundari, Yusra, Abdul dan Nurliza. “Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usaha Tani di Kabupaten Pontianak”. *Jurnal Social Economic of Agreculture*, Vol. 4, No. 1, April 2015: 26-31. (Diakses 19 November 2019).

Sistem Ekonomi Dalam Islam, <https://www.scribd.com/Sistem-Ekonomi-Dalam-Islam>. diakses pada tanggal 02 Oktober 2019.

Siregar, Sasmita, Harahap, Gustami, dkk. “Peran Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani”, Vol. 18, No. 1, April 2013. (Diakses 18 November 2019).

Sujianto, Agus Eko. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, Tulungagung: Cahaya Abadi, 2007.

Sumohadiningrat, Gunawan. *Pembangunan Daerah Dan Membangun Masyarakat*, Jakarta, Bina Rena Pariwisata, 1997.

Sudarsono, Heri. *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Ekonisia, 2007.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis: Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

———. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sukino. *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2013.

Tharesia, Aprillia. *Pembangunan Berbasis Masyarakat* Bandung: Alfabeta, 2014.

Wahyuni, Wiyanti. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Pengembangan Agribisnis. (Studi Kasus Pada Gapoktan Subur Desa Kedungjati, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga)*. (Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. IAIN Purwokerto, Tahun 2018).

Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2013.





**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## LAMPIRAN KUESIONER

### A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : .....

Alamat : .....

Umur : ..... Tahun

**(Berikan tanda ceklist (√) pada kotak yang tersedia)**

Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

Pend. Terakhir : ☐ TK ☐ SD ☐ SMP ☐ SMA  
☐ Perguruan Tinggi

Penghasilan setiap panen : ☐ Rp 500.00 – Rp 1.000.000  
☐ Rp 1.000.000 – 2.000.000  
☐ Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000  
☐ Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000  
☐ >Rp 4.000.000

### B. CARA PENGISIAN

Berilah jawaban pernyataan berikut sesuai dengan realita yang terjadi di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia.

**Keterangan:**

**SS : Sangat Setuju**

**S : Setuju**

**N : Netral**

**TS : Tidak Setuju & STS : Sangat Tidak Setuju.**



### 1. Variabel Pendampingan (XI)

NO	Pernyataan	keterangan				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Pendampingan yang dilakukan dengan adanya konsultasi dapat membantu menyelesaikan masalah pertanian.					
2.	Pendampingan sebagai fasilitator mampu menjadi pengarah yang baik dalam berbagai masalah pertanian.					
3.	Pendampingan yang dilakukan dengan melatih dapat mempersiapkan diri dalam memecahkan masalah pertanian.					

### 2. Variabel Penyuluhan (X2)

NO	Pernyataan	Keterangan				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Penyuluh mampu mengamati keadaan, kebutuhan dan masalah masyarakat tani.					
2.	Menampilkan inovasi (keterampilan) dan pengalaman untuk mengubah perilaku masyarakat tani					
3.	Memiliki keahlian untuk memilih alternative perubahan yang paling tepat dan menguntungkan.					
4.	Mampu menumbuhkan kesadaran dan menggerakkan partisipasi masyarakat.					

### 3. Variabel Pelayanan (X3)

NO	Pernyataan	keterangan				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Pupuk diberikan kepada masyarakat tani secara merata.					
2.	Pupuk yang diperoleh meringankan kebutuhan masyarakat tani.					
3.	Bibit diberikan kepada masyarakat tani secara merata.					
4.	Bibit yang diperoleh meringankan kebutuhan masyarakat tani.					
5.	Alat pertanian (traktor) kebutuhan masyarakat tani.					

### 4. Variabel Kelompok Tani (X4)

NO	Pernyataan	Keterangan				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Kelompok tani mampu memudahkan pelaksanaan tugas pemerintah dalam menyalurkan sarana produksi kepada petani.					
2.	Kelompok tani sebagai wadah transformasi dan pengembangan dalam langkah operasional.					
3.	Kelompok tani sebagai wadah pembinaan petani sehingga dapat memperlancar pembangunan pertanian.					

### 5. Variabel Peningkatan Produksi Padi (Y)

NO	Pernyataan	keterangan				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja keluarga lebih mampu Meningkatkan produksi padi.					
2.	Tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja dari luar					
3.	Banyaknya produksi padi karena luasnya lahan garap sawah petani.					
4.	penggunaan pupuk (kg) menunjang proses produksi sehingga meningkatkan produksi padi.					
5.	Penggunaan pestisida menunjang dalam proses produksi sehingga meningkatkan produksi padi.					
6.	Sistem irigasi lebih memudahkan dalam produksi padi.					

## LAMPIRAN WAWANCARA

### A. Ketua Kelompok Tani

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

1. Bagaimana bapak/ibu melihat adanya program pemberdayaan masyarakat?
2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu dengan adanya bantuan pupuk dan bibit dari pemerintah? Apakah bapak/ibu merasa terbantu dengan adanya pupuk dan bibit dari pemerintah ?
3. Apakah dalam program pemberdayaan masyarakat menerapkan prinsip *Ukhuwwah*. ? Bagaimana penerapannya ?
4. Apakah dalam program pemberdayaan masyarakat menerapkan prinsip *ta'awun* ? Bagaimana penerapannya ?
5. Apakah dalam program pemberdayaan menerapkan prinsip keadilan terhadap masyarakat tani ? Bagaimana penerapannya ?

ALA UDDIN  
M A K A S S A R

## TABULANSI PERNYATAAN KUESIONER

### 1. Pendampingan ( $X_1$ )

X1.1	X1.2	X1.3	TOTAL X1
2	3	3	8
4	4	4	12
4	4	4	12
4	5	4	13
4	5	3	12
3	4	2	9
2	2	3	7
3	3	4	10
4	4	4	12
4	5	4	13
4	4	4	12
4	3	2	9
4	3	3	10
4	4	3	11
4	4	4	12
4	4	4	12
3	3	4	10
2	3	3	8
3	4	4	11
4	5	5	14
3	4	4	11
4	4	5	13
3	4	4	11
4	4	5	13
3	4	4	11
3	4	3	10
3	4	3	10
3	4	4	11
3	3	2	8
2	3	3	8
3	3	4	10
3	4	4	11
5	2	4	11
4	3	3	10
3	4	2	9

2	3	3	8
3	4	4	11
4	4	5	13
5	4	4	13
2	2	3	7

## 2. Penyuluhan (X<sub>2</sub>)

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	TOTAL X2
2	3	3	3	11
4	4	4	3	15
4	4	4	4	16
4	5	4	5	18
4	5	3	4	16
3	4	2	4	13
2	2	3	4	11
3	3	4	4	14
4	4	4	4	16
4	5	4	4	17
4	4	4	4	16
4	3	2	4	13
4	3	3	4	14
4	4	3	4	15
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
3	3	4	4	14
2	3	3	4	12
3	4	4	4	15
4	5	5	4	18
3	4	4	4	15
4	4	5	5	18
3	4	4	4	15
4	4	5	4	17
3	4	4	4	15
3	4	3	3	13
3	4	3	3	13
3	4	4	3	14
3	3	2	2	10
2	3	3	2	10

3	3	4	2	12
3	4	4	3	14
5	2	4	3	14
4	3	3	3	13
3	4	2	4	13
2	3	3	4	12
3	4	4	5	16
4	4	5	4	17
5	4	4	4	17
2	2	3	4	11

### 3. Pelayanan ( $X_3$ )

X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	TOTAL X3
5	3	3	3	3	17
5	4	4	3	4	20
5	5	4	4	4	22
5	4	5	5	4	23
5	4	4	4	4	21
5	4	3	4	4	20
5	2	3	4	4	18
5	3	3	4	4	19
5	4	3	4	4	20
5	5	3	4	4	21
5	5	3	4	4	21
5	5	3	4	4	21
4	5	3	4	5	21
4	5	5	4	5	23
4	5	3	4	5	21
4	5	4	4	5	22
4	5	5	4	5	23
4	5	4	4	5	22
4	5	4	4	5	22
4	5	5	4	5	23
4	4	4	4	4	20
4	5	5	5	5	24
4	4	4	4	4	20
4	5	5	4	5	23
4	4	4	4	4	20

3	3	5	3	3	17
3	4	4	3	4	18
3	5	4	3	5	20
3	3	3	2	3	14
3	3	4	2	3	15
2	4	5	2	4	17
3	5	4	3	5	20
3	4	4	3	4	18
3	5	5	3	5	21
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20
4	4	5	4	4	21
4	4	4	4	4	20

#### 4. Kelompok Tani (X<sub>4</sub>)

X4.1	X4.2	X4.3	TOTAL X4
2	3	3	8
3	4	4	11
4	5	4	13
5	4	5	14
4	4	4	12
3	4	3	10
2	2	3	7
3	3	4	10
4	4	5	13
5	5	4	14
4	4	5	13
3	2	3	8
2	3	4	9
2	4	5	11
2	2	3	7
2	3	4	9
3	4	5	12
3	5	4	12
3	4	4	11
4	5	5	14



4	4	4	12
5	5	5	15
4	4	4	12
4	5	5	14
4	4	4	12
3	3	5	11
3	4	4	11
3	5	4	12
2	3	3	8
2	3	4	9
2	4	5	11
3	5	4	12
3	4	4	11
3	5	5	13
4	4	4	12
4	4	4	12
5	5	5	15
4	4	4	12
4	4	5	13
4	4	4	12

##### 5. Peningkatan Produksi Padi (Y)

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	TOTAL Y
5	3	3	3	3	3	20
5	4	4	3	4	4	24
5	5	4	4	4	4	26
5	4	5	5	4	5	28
5	4	4	4	4	4	25
5	4	3	4	4	3	23
5	2	3	4	4	3	21
5	3	3	4	4	4	23
5	4	3	4	4	5	25
5	5	3	4	4	4	25
5	5	3	4	4	5	26
5	5	3	4	4	3	24
4	5	3	4	5	4	25
4	5	5	4	5	5	28
4	5	3	4	5	3	24
4	5	4	4	5	4	26

4	5	5	4	5	5	28
4	5	4	4	5	4	26
4	5	4	4	5	4	26
4	5	5	4	5	5	28
4	4	4	4	4	4	24
4	5	5	5	5	5	29
4	4	4	4	4	4	24
4	5	5	4	5	5	28
4	4	4	4	4	4	24
3	3	5	3	3	5	22
3	4	4	3	4	4	22
3	5	4	3	5	4	24
3	3	3	2	3	3	17
3	3	4	2	3	4	19
2	4	5	2	4	5	22
3	5	4	3	5	4	24
3	4	4	3	4	4	22
3	5	5	3	5	5	26
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	24
4	4	5	4	4	5	26
4	4	4	4	4	4	24

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 M A K A S S A R

## A. UJI KUALITAS DATA

### 1. UJI VALIDASI

#### a) PENDAMPINGAN

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	TOTAL_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.411**	.392*	.785**
	Sig. (2-tailed)		.008	.012	.000
	N	40	40	40	40
X1.2	Pearson Correlation	.411**	1	.364*	.759**
	Sig. (2-tailed)	.008		.021	.000
	N	40	40	40	40
X1.3	Pearson Correlation	.392*	.364*	1	.766**
	Sig. (2-tailed)	.012	.021		.000
	N	40	40	40	40
TOTAL_X1	Pearson Correlation	.785**	.759**	.766**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### b) PENYULUHAN

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	TOTAL_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.411**	.392*	.228	.727**
	Sig. (2-tailed)		.008	.012	.158	.000
	N	40	40	40	40	40
X2.2	Pearson Correlation	.411**	1	.364*	.348*	.744**
	Sig. (2-tailed)	.008		.021	.028	.000
	N	40	40	40	40	40
X2.3	Pearson Correlation	.392*	.364*	1	.292	.732**
	Sig. (2-tailed)	.012	.021		.068	.000
	N	40	40	40	40	40
X2.4	Pearson Correlation	.228	.348*	.292	1	.636**
	Sig. (2-tailed)	.158	.028	.068		.000
	N	40	40	40	40	40
TOTAL_X2	Pearson Correlation	.727**	.744**	.732**	.636**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**c) PELAYANAN**

**Correlations**

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	TOTAL_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.007	-.385*	.666**	-.038	.419**
	Sig. (2-tailed)		.965	.014	.000	.815	.007
	N	40	40	40	40	40	40
X3.2	Pearson Correlation	.007	1	.261	.367*	.791**	.759**
	Sig. (2-tailed)	.965		.103	.020	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40
X3.3	Pearson Correlation	-.385*	.261	1	.095	.325*	.400*
	Sig. (2-tailed)	.014	.103		.558	.041	.010
	N	40	40	40	40	40	40
X3.4	Pearson Correlation	.666**	.367*	.095	1	.440**	.818**
	Sig. (2-tailed)	.000	.020	.558		.004	.000
	N	40	40	40	40	40	40
X3.5	Pearson Correlation	-.038	.791**	.325*	.440**	1	.773**
	Sig. (2-tailed)	.815	.000	.041	.004		.000
	N	40	40	40	40	40	40
TOTAL_X3	Pearson Correlation	.419**	.759**	.400*	.818**	.773**	1
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.010	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**d) Kelompok Tani**

**Correlations**

		X4.1	X4.2	X4.3	TOTAL_X4
X4.1	Pearson Correlation	1	.600**	.431**	.849**
	Sig. (2-tailed)		.000	.005	.000
	N	40	40	40	40
X4.2	Pearson Correlation	.600**	1	.554**	.873**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	40	40	40	40
X4.3	Pearson Correlation	.431**	.554**	1	.756**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000		.000
	N	40	40	40	40
TOTAL_X4	Pearson Correlation	.849**	.873**	.756**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### e) PENINGKATAN PRODUKSI PADI

#### Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	TOTAL Y
Y1	Pearson Correlation	1	.007	-.385*	.666**	-.038	-.168	.318*
	Sig. (2-tailed)		.965	.014	.000	.815	.300	.045
	N	40	40	40	40	40	40	40
Y2	Pearson Correlation	.007	1	.261	.367*	.791**	.343*	.738**
	Sig. (2-tailed)	.965		.103	.020	.000	.030	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Y3	Pearson Correlation	-.385*	.261	1	.095	.325*	.759**	.535**
	Sig. (2-tailed)	.014	.103		.558	.041	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Y4	Pearson Correlation	.666**	.367*	.095	1	.440**	.208	.755**
	Sig. (2-tailed)	.000	.020	.558		.004	.197	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Y5	Pearson Correlation	-.038	.791**	.325*	.440**	1	.316*	.744**
	Sig. (2-tailed)	.815	.000	.041	.004		.047	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Y6	Pearson Correlation	-.168	.343*	.759**	.208	.316*	1	.645**
	Sig. (2-tailed)	.300	.030	.000	.197	.047		.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
TOT	Pearson Correlation	.318*	.738**	.535**	.755**	.744**	.645**	1
AL_Y	Sig. (2-tailed)	.045	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### B. UJI REABILITAS DATA

#### 1) PENDAMPINGAN (X<sub>1</sub>)

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.656	.657	3

## 2) PENYULUHAN (X<sub>2</sub>)

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.673	.672	4

## 3) PELAYANAN (X<sub>3</sub>)

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.608	.629	5

## 4) KELOMPOK TANI (X<sub>4</sub>)

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.764	3

## 5) PENINGKATAN PRODUKSI PADI (Y)

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.669	6

### C. UJI LINEAR BERGANDA

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TOTAL_X3, TOTAL_X1, TOTAL_X2 <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.980 <sup>a</sup>	.959	.956	.561

a. Predictors: (Constant), TOTAL\_X3, TOTAL\_X1, TOTAL\_X2

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	268.651	3	89.550	284.058	.000 <sup>b</sup>
	Residual	11.349	36	.315		
	Total	280.000	39			

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL\_X3, TOTAL\_X1, TOTAL\_X2

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.661	.860		.769	.447
	TOTAL_X1	.521	.220	.357	2.372	.023
	TOTAL_X2	-.404	.221	-.332	-1.826	.076
	TOTAL_X3	1.185	.076	1.019	15.528	.000

## D. UJI HIPOTESIS

### 1. UJI F

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	268.651	3	89.550	284.058	.000 <sup>b</sup>
Residual	11.349	36	.315		
Total	280.000	39			

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL\_X3, TOTAL\_X1, TOTAL\_X2

### 2. UJI T

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.661	.860		.769	.447
TOTAL_X1	.521	.220	.357	2.372	.023
TOTAL_X2	-.404	.221	-.332	-1.826	.076
TOTAL_X3	1.185	.076	1.019	15.528	.000

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

## E. UJI MODERASI

### 1. PENDAMPINGAN (X<sub>1</sub>) TERHADAP KELOMPOK TANI (X<sub>4</sub>)

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.730	.348		68.121	.000
Zscore(X1)	.916	.321	.342	2.849	.007
Zscore(X4)	1.504	.321	.561	4.688	.000
SNM1	1.273	.385	.331	3.310	.002

a. Dependent Variable: Y



## 2. PENYULUHAN (X<sub>2</sub>) TERHADAP KELOMPOK TANI (X<sub>4</sub>)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.704	.337		70.239	.000
	Zscore(X2)	1.335	.295	.498	4.521	.000
	Zscore(X4)	1.342	.310	.501	4.332	.000
	SNM2	1.296	.402	.301	3.225	.003

a. Dependent Variable: Y

## 3. PELAYANAN (X<sub>3</sub>) TERHADAP KELOMPOK TANI (X<sub>4</sub>)

Coefficients<sup>a</sup>

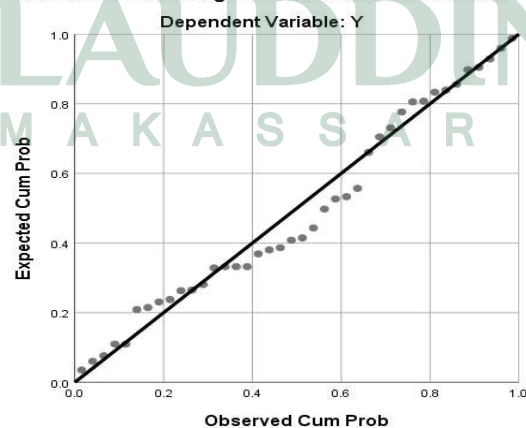
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.191	.130		186.174	.000
	Zscore(X3)	2.240	.087	.836	25.696	.000
	Zscore(X4)	.716	.113	.267	6.330	.000
	SNM3	.448	.162	.096	2.760	.009

a. Dependent Variable: Y

## F. UJI

### NORMALITAS

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



## G. UJI MULTIKOLENIERITAS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.744	.670		1.111	.274		
X1	.379	.174	.259	2.184	.036	.048	20.664
X2	-.347	.173	-.286	-2.012	.052	.034	29.523
X3	1.090	.062	.937	17.441	.000	.237	4.225
X4	.224	.045	.172	4.936	.000	.562	1.778

a. Dependent Variable: Y

## H. UJI HETEROKEDASTISITAS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.555	.364		1.524	.137
1 X1	.105	.094	.823	1.117	.271
X2	-.081	.094	-.760	-.863	.394
X3	-.005	.034	-.050	-.149	.882
X4	-.006	.025	-.056	-.260	.797

a. Dependent Variable: Abs. Res



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## DOKUMENTASI PENELITIAN





Nomor : 721 /EB.I/PP.00.9/1/2020

Gowa, 30 Januari 2020

Sifat : Penting

Lampiran: -

Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada,

**Yth. BAPAK BUPATI POLEWALI MANDAR**

**Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik**

Di,

Tempat

Assalamu Alaikum Warohmatullah Wabarokatuh.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : **Ummul Husnul**  
NIM : 90100115078  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : BTP, Blok H No.430 Makassar

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Adapun judul skripsinya:

**“Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat melalui Kelompok Tani terhadap Peningkatan Produksi Padi Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar)”**

Dengan Dosen pembimbing: **1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.**

**2. Dr. Hasbiullah, SE., M.Si**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin melakukan penelitian di **Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.**

Demikian harapan kami dan Terima Kasih.

Wassalam

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar,**



**Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.**  
NIP. 19661130 199303 1 003

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di SamataGowa
2. DPMPSP Kabupaten Polewali Mandar
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip





PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl.Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

**IZIN PENELITIAN**

NOMOR : 503/93/IPL/DPMPTSP/II/2020

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Izin Penelitian;
  2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mamasa Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
  3. Memperhatikan :
    - a. Surat Permohonan Sdr (i) UMMUL HUSNUL
    - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0094/Bakesbangpol/B.1/410.7/II/2020, Tgl.14-02-2020

**MEMBERIKAN IZIN**

Kepada :

Nama : UMMUL HUSNUL  
NIM/NIDN/NIP : 90100115078  
Asal Perguruan Tinggi : UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jurusan : EKONOMI ISLAM  
Alamat : AMMASANGAN KEC. BINUANG KAB. POLMAN

Untuk melakukan Penelitian di Desa Batetangnga kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, yang dilaksanakan pada Bulan Februari 2020 Sampai Selesai dengan Proposal berjudul **"PENGARUH PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK TANI TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI PADI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM"**

Adapun Rekomendasi ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar  
Pada Tanggal, 17 Februari 2020



**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

**ANDI MASRI MASDAR, S.Sos., M.Si**

Pangkat : Pembina

NIP : 19740206 199803 1 009

Tembusan:

1. Unsur Forkopinda di tempat;
2. Camat Binuang di tempat;
3. Ka. Desa Batetangnga di tempat.



Ummul Husnul, lahir di Pekkabata Kanang, POLMAN, Sulawesi Barat, pada tanggal 08 Agustus 1997. Sehari-harinya biasa dipanggil Husnul. Putri Bungsu dari 4 bersaudara oleh ayahanda Drs. H. Hasan Bado dan Ibunda Hj. Sitti Munira Lallo. Perjalanan pendidikannya diawali sekolah di MI DDI Kanang, kemudian melanjutkan ke jenjang MTS (Madrasah Tsanawiyah) di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Soreang Maros dan masih melanjutkan studi MA (Madrasah Aliyah) di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Soreang Maros (PPNU Soreang, Maros). Pengalaman organisasi diawali pada masa pendidikan sejak duduk dibangku sekolah dasar. Pada saat itu MI terlibat dalam organisasi pramuka, pada masa MTS terlibat dalam organisasi OP3NU (Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum) yang berlangsung hingga MA. Pendidikan Tinggi dimulai ketika lulus Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keislaman Negeri (UMPTKIN) tahun 2015, pada tahun itu diterima di Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Mulai saat itu kehidupan lebih mandiri baik secara akademis, organisasi dan personal. Di tahun 2020, fokus mengerjakan tugas akhir (SKRIPSI) sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam.